



**PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN,
MINAT BERKOPERASI, KEPERCAYAAN
ANGGOTA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA DI KPRI MANDIRI KECAMATAN
KEDUNGWUNI-KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Istiqomah

NIM 7101407103

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. St. Sunarto, M.S
NIP. 194712061975011001

Dr. Etty Soesilowati, M.Si
NIP. 196304181989012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

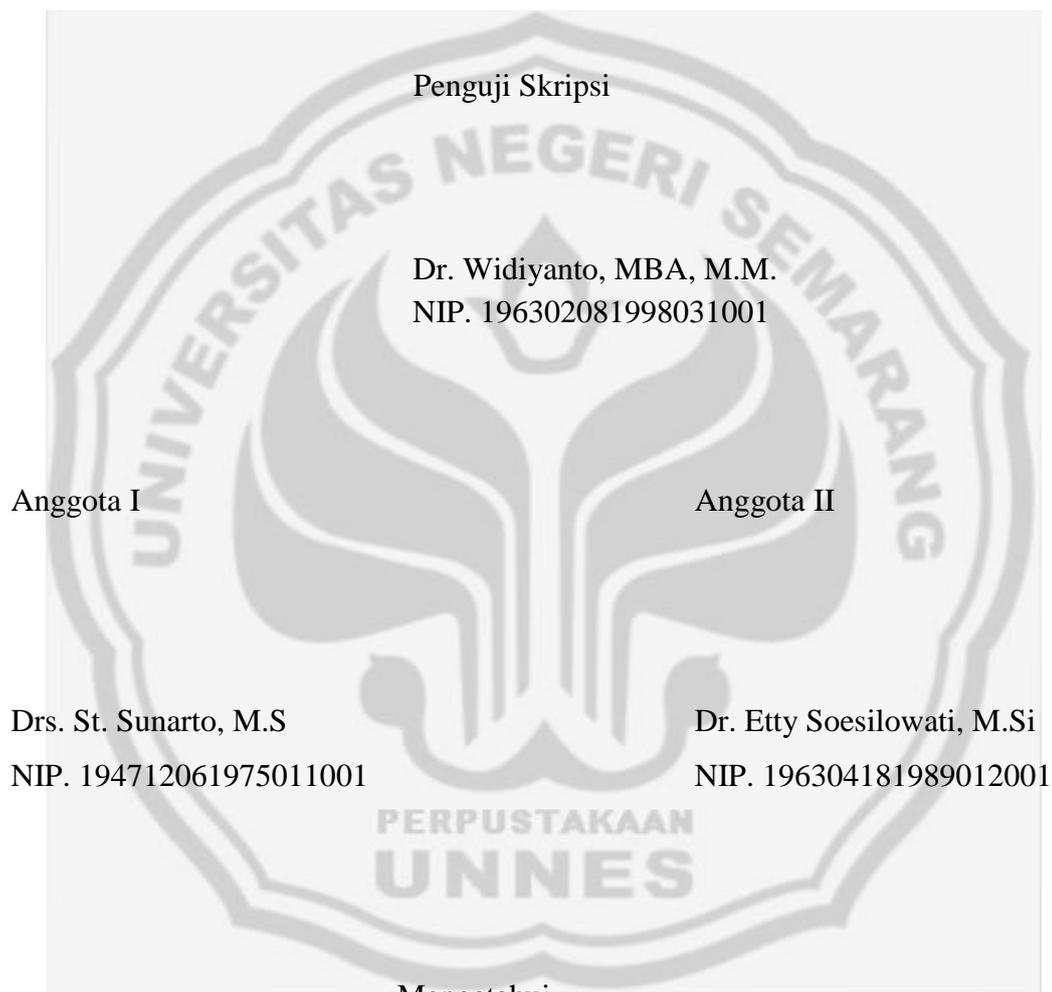
Dra. Nanik Suryani, M.Pd.
NIP. 19560421 198503 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Istiqomah
NIM 7101407103



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

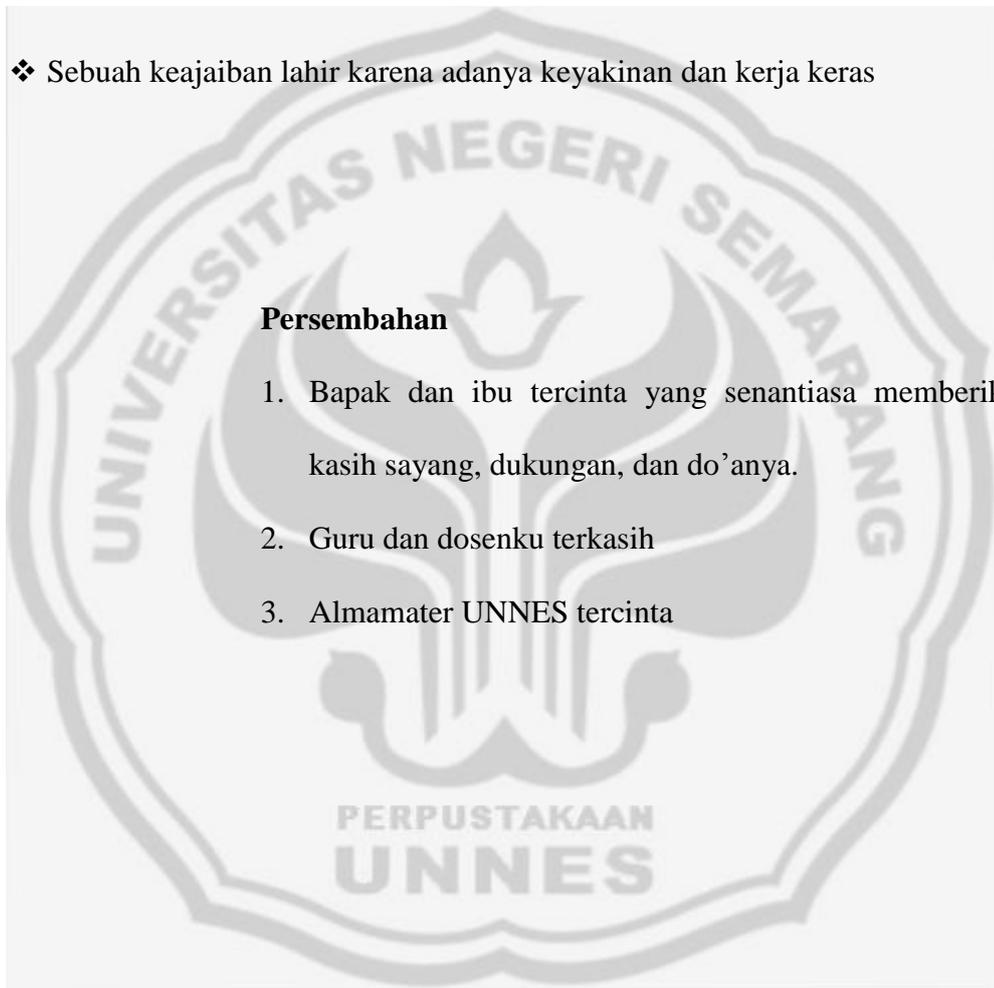
Motto

❖ Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, dan dengan agama hidup menjadi bermakna (Prof. H.A Mukti Ali)

❖ Sebuah keajaiban lahir karena adanya keyakinan dan kerja keras

Persembahan

1. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'anya.
2. Guru dan dosenku terkasih
3. Almamater UNNES tercinta



KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN, MINAT BERKOPERASI, KEPERCAYAAN ANGGOTA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA DI KPRI MANDIRI KECAMATAN KEDUNGWUNI-KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN”

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini, tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan trima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Drs. S. Martono, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Drs. St. Sunarto, M.S, dan Dr. Ety Soesilowati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Widiyanto, MBA,MM selaku dosen penguji atas segala saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak H. Sudiarto selaku ketua koperasi yang telah memberikan ijin penelitian di KPRI MANDIRI Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
7. Seluruh anggota dan pengurus KPRI MANDIRI Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang memberikan kasih sayang dan doa restunya.
9. Adik-adikku Dedi dan Vida yang selalu memberikan senyum dan motivasinya.
10. Bapak Mugimin dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doanya.
11. Semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuannya merupakan amal shalih dihadapan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

a

Semarang, 2011

Penulis

SARI

Istiqomah. 2011. "Pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. St. Sunarto, M.S, Pembimbing II: Dr. Ety Soesilowati, M.Si.

Kata Kunci : Pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, kualitas pelayanan, dan partisipasi anggota.

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari partisipasi anggota menjadi anggota aktif dan dapat memanfaatkan unit usaha koperasi tersebut dengan baik. Hasil observasi awal di KPRI Mandiri memiliki indikasi partisipasi anggota yang belum optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya peningkatan jumlah anggota yang hadir dalam RAT selama empat tahun terakhir dan terjadinya fluktuasi omset unit pertokoan dan persewaan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota dan komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan (2) seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 392 anggota koperasi yang kemudian diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan sebesar 62,4%.

Saran yang dapat disampaikan yaitu koperasi perlu meningkatkan pengetahuan anggota tentang koperasi dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan tentang perkoperasian. Koperasi perlu meningkatkan perhatian anggota pada koperasi misalnya dengan pemberian kupon hadiah pada anggota yang membeli barang di koperasi agar anggota tertarik berbelanja di toko koperasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BA B II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Koperasi Secara Umum.....	13
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	13
2.1.2 Landasan Koperasi.....	14
2.1.3 Asas dan Tujuan Koperasi	15
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi	16
2.1.5 Prinsip Koperasi	17
2.1.6 Perangkat Organisasi Koperasi.....	18
2.1.7 Tinjauan KPRI.....	19
2.2 Tinjauan Partisipasi anggota	19
2.2.1 Pengertian Partisipasi anggota	19
2.2.2 Bentuk atau wujud partisipasi anggota	20
2.2.3 Pentingnya partisipasi anggota koperasi	24

2.3	Tinjauan Pengetahuan Perkoperasian.....	25
2.3.1	Pengertian Pengetahuan perkoperasian.....	25
2.3.2	Pengetahuan Perkoperasian anggota.....	26
2.3.3	Pentingnya Pengetahuan Perkoperasian.....	30
2.4	Tinjauan Minat Berkoperasi.....	31
2.4.1	Pengertian Minat Berkoperasi.....	31
2.4.2	Penentu-penentu minat berkoperasi.....	32
2.4.3	Bentuk dan wujud minat berkoperasi.....	33
2.4.4	Pentingnya minat berkoperasi.....	34
2.5	Tinjauan Kepercayaan Anggota.....	34
2.6	Tinjauan Komitmen organisasi.....	37
2.6.1	Pengertian Komitmen organisasi.....	37
2.6.2	Bentuk komitmen organisasi.....	39
2.6.3	Indikator komitmen organisasi.....	39
2.6.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi.....	40
2.7	Tinjauan Kualitas Pelayanan.....	40
2.7.1	Pengertian Kualitas Pelayanan.....	40
2.7.2	Dimensi Kualitas Pelayanan.....	41
2.7.3	Pentingnya Kualitas Pelayanan.....	43
2.8	Penelitian Terdahulu.....	45
2.8	Kerangka Berfikir.....	46
2.9	Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.1.1	Populasi Penelitian.....	53
3.1.2	Sampel.....	53
3.2	Variabel Penelitian.....	55
3.2.1	Variabel Bebas.....	55
3.2.2	Variabel Terikat.....	57
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	57

3.3.1 Metode Angket atau Kuesioner	57
3.3.2 Metode Dokumentasi.....	59
3.3.3 Validitas.....	59
3.4.2 Reliabelitas	64
3.4 Metode Analisis Data	66
3.4.1 Analisis Deskriptif Persentase	66
3.4.2 Evaluasi Ekonometrika.....	71
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	72
3.4.4 Pengujian hipotesis penelitian	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Sejarah Berdirinya KPRI Mandiri	75
4.1.2 Karakteristik responden penelitian	76
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	77
4.1.3.1 Deskripsi Variabel Pengetahuan Perkoperasian	78
4.1.3.2 Deskripsi Variabel Minat Berkoperasi	83
4.1.3.3 Deskripsi Variabel Kepercayaan anggota.....	89
4.1.3.4 Deskripsi Variabel Komitmen organisasi.....	92
4.1.3.5 Deskripsi Variabel Kualitas pelayananan.....	95
4.1.3.6 Deskripsi Variabel Partisipasi anggota.....	100
4.1.4 Evaluasi Ekonometrika	103
4.1.4.1 Uji Normalitas	104
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas.....	105
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas	106
4.1.5 Regresi	107
4.1.5.1 Analisis Regresi berganda	107
4.1.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	110
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)	110
4.1.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	112
4.1.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	113
4.2 Pembahasan	115

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	124
5.2	Saran	125
	DAFTAR PUSTAKA	127
	LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Volume omset unit toko dan persewaan	7
1.2 Volume omset unit simpan pinjam	7
1.3 Data Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT	10
2.1 Penelitian Terdahulu	45
3.1 Perhitungan Sampel	54
3.2 Hasil uji validitas instrumen.....	60
3.3 Hasil reliabilitas instrumen	64
3.4 Kategori skor variabel pengetahuan perkoperasian	66
3.5 Kategori skor variabel minat berkoperasi	66
3.6 Kategori skor variabel kepercayaan anggota	67
3.7 Kategori skor variabel komitmen organisasi.....	67
3.8 Kategori skor variabel kualitas pelayanan	68
3.9 Kategori skor variabel Partisipasi Anggota.....	69
4.1 Rincian responden berdasarkan usia dan pendidikan.....	75
4.2 Distribusi variabel pengetahuan perkoperasian	76
4.3 Distribusi indikator pengertian koperasi	77
4.4 Distribusi indikator landasan dan asas koperasi.....	78
4.5 Distribusi indikator tujuan koperasi.....	79
4.6 Distribusi indikator fungsi dan peran koperasi.....	80
4.7 Distribusi indikator hak dan kewajiban anggota.....	80
4.8 Distribusi indikator prinsip koperasi.....	81
4.9 Distribusi indikator perangkat organisasi koperasi.....	82
4.10 Distribusi variabel minat berkoperasi.....	82
4.11 Distribusi indikator perasaan senang berkoperasi.....	83
4.12 Distribusi indikator perhatian pada koperasi.....	83
4.13 Distribusi indikator konsentrasi pada kegiatan koperasi.....	84
4.14 Distribusi indikator kesadaran berkoperasi.....	85
4.15 Distribusi indikator kemauan dalam kegiatan berkoperasi.....	86
4.16 Distribusi indikator keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi.....	87

4.17 Distribusi variabel kepercayaan anggota.....	88
4.18 Distribusi indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi.....	89
4.19 Distribusi indikator mudah diajak bekerja sama merealisasikan program kerja koperasi.....	90
4.20 Distribusi indikator manfaat yang diperoleh melalui koperasi.....	91
4.21 Distribusi variabel komitmen organisasi.....	91
4.22 Distribusi indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi.....	92
4.23 Distribusi indikator keinginan untuk bekerja keras.....	93
4.24 Distribusi indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.....	94
4.25 Distribusi variabel kualitas pelayanan.....	95
4.26 Distribusi indikator keandalan.....	96
4.27 Distribusi indikator daya tanggap.....	96
4.28 Distribusi indikator keterjaminanan.....	97
4.29 Distribusi indikator empati.....	98
4.30 Distribusi indikator keberwujudan fisik.....	99
4.31 Distribusi variabel partisipasi anggota.....	99
4.32 Distribusi indikator partisipasi dalam RAT.....	100
4.33 Distribusi indikator partisipasi dalam permodalan.....	101
4.34 Distribusi indikator partisipasi dalam pemanfaatan jasa atau usaha.....	102
4.35 Uji Multikolinieritas.....	105
4.36 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	107
4.37 Uji t.....	110
4.38 Uji F.....	112
4.39 Uji Koefisien Determinasi Simultan.....	112
4.40 Uji Determinasi Parsial.....	114

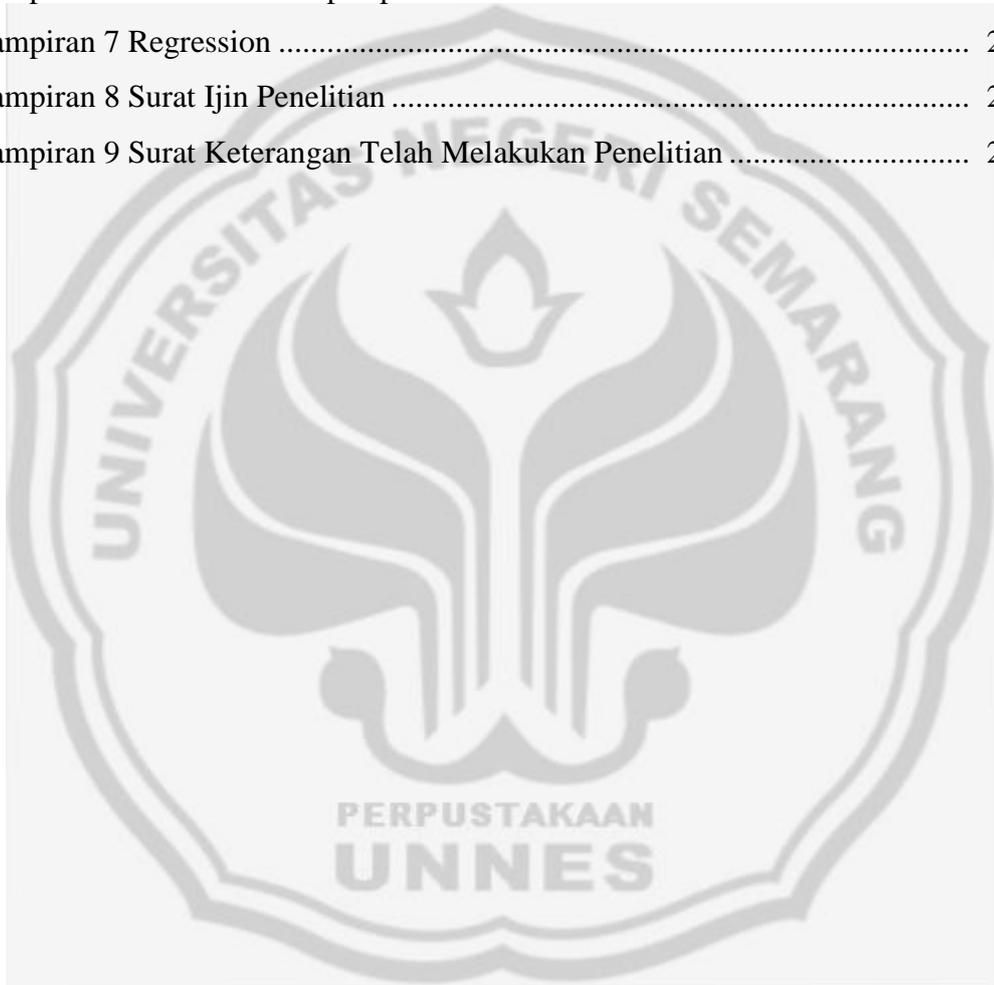
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik volume omset unit toko dan persewaan.....	7
1.2 Grafik volume omset unit simpan pinjam.....	8
2.1 Skema kerangka berpikir.....	50
4.1 Grafik P-P Plot normalitas	104
4.2 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian	130
Lampiran 2 Perhitungan Skor Uji Coba Angket	144
Lampiran 3 Perhitungan Validitas	150
Lampiran 4 Perhitungan Reliabilitas.....	156
Lampiran 5 Data Hasil Penelitian	162
Lampiran 6 Analisis Deskriptif persentase	189
Lampiran 7 Regression	217
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	220
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	221



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam UUD 1945 Pasal 1 disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun usaha yang sesuai dengan asas kekeluargaan tersebut adalah koperasi. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-serorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi primer yang beranggotakan para pegawai negeri. KPRI sebagai badan usaha perkumpulan anggota yang dikelola dari, oleh dan untuk anggota maka pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlepas dari unsur partisipasi aktif anggota dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan koperasi. KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan adalah jenis koperasi fungsional yang anggotanya adalah guru SD yang ada di Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. KPRI Mandiri

mempunyai beberapa unit usaha antara lain unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit persewaan.

Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila anggota tersebut mempunyai pengetahuan perkoperasian. Hal ini senada dengan pendapat Anoraga (2003:113) bahwa untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi aktif harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, bilamana usaha dimulai dan selesai, apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang bisa dilaksanakan oleh anggota koperasi.

Sitio (2001:30) menyatakan bahwa seorang anggota akan mau berpartisipasi aktif apabila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan seorang untuk masuk menjadi anggota koperasi harus didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat berkoperasi. Setiap anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan pada saat rapat anggota, maka setiap anggota koperasi harus dibekali pengetahuan yang memadai tentang koperasi.

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Partisipasi aktif anggota koperasi menjadikan usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Menyadari bahwa KPRI merupakan koperasi yang didirikan oleh para pegawai maka anggota koperasi lebih bersifat pegawai daripada pengusaha (Anoraga, 2003:101). Koperasi yang didirikan hanya sebagai usaha sampingan

karena para pegawai sudah mendapat gaji dari pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi minatnya dalam berkoperasi sehingga berpengaruh pada partisipasi dalam berkoperasi.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam kehidupan berkoperasi. Sebagai konsekuensi dari keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka untuk semua warga negara dan kurangnya minat masyarakat untuk berkoperasi memungkinkan banyaknya anggota koperasi yang belum mempunyai persyaratan kualitas keanggotaan. Banyak anggota koperasi yang hanya sekedar ikut-ikutan atau karena kurang mengerti ingin mencari keuntungan pribadi dan alasan-alasan yang berdasarkan kesadaran yang dituntut sebagai anggota koperasi (Widiyanti, 2002:199).

Minat berkoperasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan perasaan senang memanfaatkan jasa maupun melakukan transaksi pembelian pada koperasi, perhatian pada koperasi, mempunyai kesadaran dan kemauan terlibat dalam setiap kegiatan koperasi. Apabila anggota koperasi sudah memiliki minat yang tinggi terhadap koperasinya maka anggota tersebut akan berpartisipasi aktif dalam memajukan koperasi.

Suatu organisasi kepercayaan menjadi sangat penting dalam menjalin hubungan karena seseorang tidak dapat membangun hubungan yang sebenarnya tanpa adanya kepercayaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq (2007) bahwa variabel yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *participation* pelanggan *e-commerce* di Indonesia adalah variabel *Integrity Vendor* dan *trust* pelanggan. Jadi faktor kepercayaan menjadi faktor

kunci. Hanya anggota yang memiliki kepercayaan yang akan berani melakukan transaksi dengan kata lain, tanpa ada kepercayaan dari anggota mustahil partisipasi akan terjadi.

Kepercayaan meningkatkan atau memperluas kemampuan bertindak (Ropke, 2003:153). Maksudnya, anggota yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap koperasi memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Dengan ditandai oleh peningkatan partisipasi anggota yang meningkat sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi dan kepercayaan anggota yang rendah akan berdampak pada komitmen organisasi turun, bahkan yang lebih parah lagi partisipasi anggota menurun sehingga menghambat tercapainya keberhasilan koperasi. Komitmen tidak hanya mengandung arti loyalitas tetapi juga melibatkan hubungan aktif anggota dengan koperasi sehingga anggota memberikan sesuatu dari dirinya untuk membantu koperasi dalam mencapai kesuksesan yaitu dengan cara berpartisipasi aktif memanfaatkan jasa yang ada di koperasi dan menghadiri RAT. Oleh karena itu, komitmen organisasi terhadap koperasi merupakan proses yang berkelanjutan dimana seluruh Pelaku yang berkaitan dengan mengekspresikan perhatiannya pada kepentingan koperasi.

Individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi akan mempunyai perasaan yang positif terhadap organisasi, di mana mereka memperlihatkan adanya keinginan untuk tetap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi, memiliki kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi serta bersedia untuk semaksimal mungkin bagi

organisasi (Sopiah, 2008). Maksudnya, jika seorang anggota memiliki komitmen yang tinggi terhadap koperasinya maka anggota akan sadar bahwa merekalah pemilik sekaligus pengguna koperasi sehingga anggota berpartisipasi aktif demi keberhasilan koperasi tersebut.

Partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian, minat, kepercayaan dan komitmen organisasi, tetapi partisipasi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggotanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi para anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep berwawasan pelanggan dimana koperasi memusatkan perhatian penuh terhadap kepuasan pelanggan.

Usaha-usaha koperasi yang dilakukan koperasi guna mencapai kepuasan konsumen dengan kualitas pelayanan yang baik belum tentu sesuai dengan harapan-harapan yang diinginkan oleh anggota. Kenyataannya, anggota belum tentu mendapatkan kepuasan sesuai dengan harapan. Kepuasan yang dirasakan anggota tergantung dari persepsi mereka terhadap harapan dan kualitas pelayanan yang diberikan koperasi. Apabila harapan pelanggan lebih besar dari kualitas pelayanan yang diterima maka konsumen tidak puas. Demikian pula sebaliknya, apabila harapan sama atau lebih kecil dari kualitas pelayanan yang diterima, maka pelanggan akan merasakan kepuasan..

Kualitas pelayanan yang baik dapat digunakan sebagai alat untuk menjaring pelanggan sebanyak-banyaknya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Ketidakpuasan pelanggan dapat timbul karena adanya proses informasi dalam evaluasi terhadap suatu pelayanan. Pelanggan akan menggunakan informasi

masa lalu dan masa sekarang untuk melihat pelayanan-pelayanan yang memberi manfaat sesuai dengan yang mereka harapkan.

Menurut Anoraga (2003:111), partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian anggota koperasi-koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggungjawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi, jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dikatakan buruk atau rendah.

Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, menambah modal dengan cara memberikan sumbangan sukarela, berbelanja dan memanfaatkan jasa di koperasi, menghadiri rapat anggota tahunan, dan memberikan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, data koperasi menunjukkan bahwa partisipasi anggota KPRI “Mandiri” belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 1.1 Volume omset unit Toko dan unit Persewaan di KPRI

Tahun	Omset unit toko	Prosentase	Omset unit persewaan	Prosentase
2005	Rp.7.997.540		Rp. 905.000	
2006	Rp.10.504.125	31%	Rp. 1.410.000	56%
2007	Rp.16.761.825	60%	Rp. 1.740.000	23%
2008	Rp.15.456.175	-8%	Rp. 2.075.000	19%
2009	Rp.16.609.210	7%	Rp. 740.000	-64%

Sumber : Laporan Tahunan Pertanggungjawaban pengurus KPRI Mandiri tahun 2005-2009

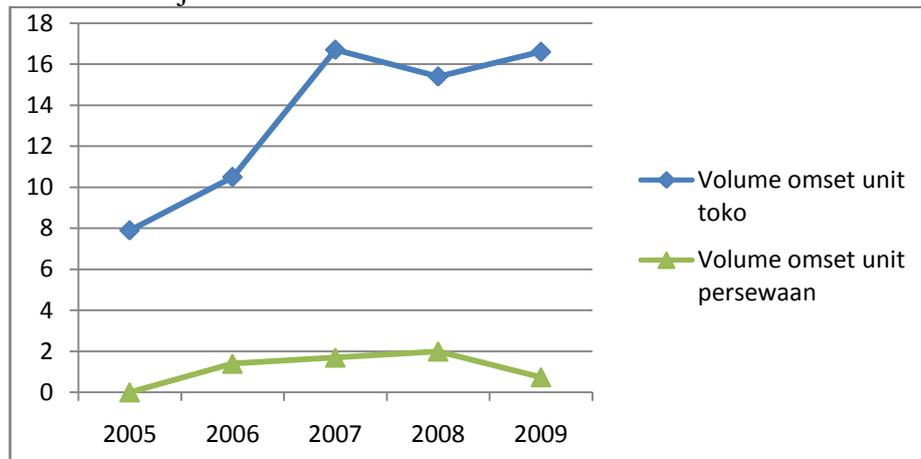
Tabel 1.2 Volume omset unit simpan pinjam di KPRI "MANDIRI"

Tahun	Omset unit Simpan pinjam	Prosentase
2005	Rp.427.916.400	
2006	Rp.474.926.801	11%
2007	Rp.500.673.138	5%
2008	Rp.477.827.300	-5%
2009	Rp.459.434.200	-4%

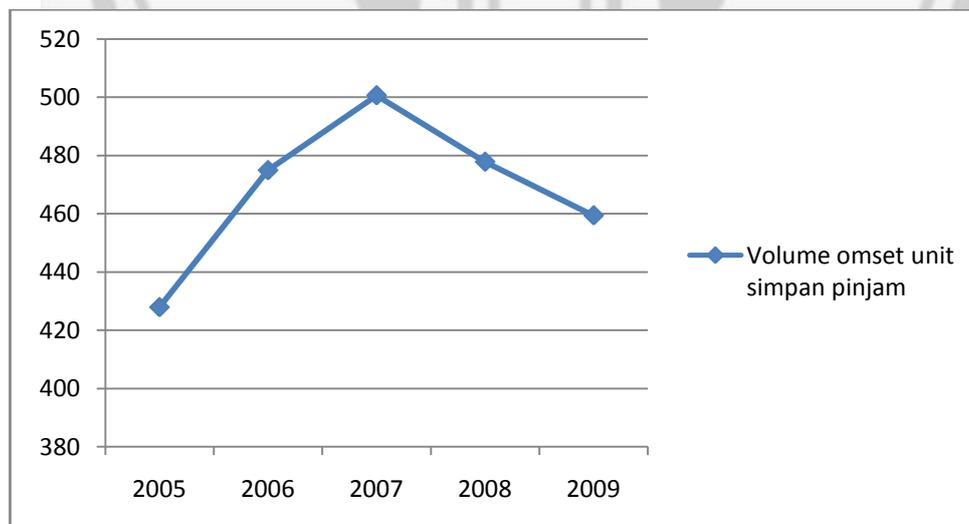
Sumber : Laporan Tahunan Pertanggungjawaban pengurus KPRI Mandiri tahun 2005-2009

Gambar 1.1 Grafik volume omset unit toko dan persewaan di KPRI "MANDIRI"

Ket. : Dalam jutaan

**Gambar 1.2 Grafik volume omset unit simpan pinjam**

Ket. : Dalam jutaan



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, data menunjukkan bahwa dalam 4 tahun terakhir volume omset unit toko mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 31% dan 60%. Kemudian di tahun 2008 mengalami penurunan omset sebesar 8% dan tahun 2009 mengalami kenaikan lagi sebesar 7%. Hal ini dikarenakan kurangnya minat anggota dalam memanfaatkan belanja di toko koperasinya, anggota lebih suka berbelanja di tempat lain sehingga mengakibatkan menurunnya omset pertokoan di KPRI Mandiri.

Di unit persewaan dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan kenaikan omset secara berturut-turut dan pada tahun 2009 mengalami penurunan drastis sebesar 64% sehingga tidak memenuhi target. Tidak tercapainya target itu disebabkan makin meluasnya persewaan di luar koperasi.

Pada unit simpan pinjam, volume omset juga mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 5% dan tahun 2009 4%. Unit simpan pinjam merupakan jenis usaha unggulan di KPRI Mandiri namun 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus di KPRI Mandiri menyatakan bahwa penurunan tersebut dikarenakan anggota lebih suka menyimpan ataupun meminjam uang di lembaga keuangan lain daripada di koperasinya sendiri.

Selain dari ketiga unit usaha tersebut, kurang aktifnya partisipasi anggota di KPRI Mandiri juga ditunjukkan dengan ketiadaan simpanan sukarela. Simpanan sukarela merupakan faktor penting bagi koperasi karena adanya simpanan sukarela akan menambah modal bagi koperasi sehingga dapat mendukung berkembangnya sebuah organisasi koperasi.

Kondisi partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari 392 anggota KPRI Mandiri hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Dengan adanya RAT ini sebenarnya anggota dapat mengemukakan pendapatnya tentang kinerja serta kepengurusan koperasi selama satu periode tertentu. Akan tetapi dalam setiap diadakan RAT dari tahun 2005-2009 masih banyak anggota kurang peduli dalam menghadiri RAT karena tidak ada kenaikan jumlah anggota yang hadir dari tahun 2005-2009. Hal ini seperti terlihat dari tabel 1.3 :

Tabel 1.3 Data Partisipasi Anggota dalam Menghadiri RAT KPRI Mandiri Tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota yang hadir
2005	358 anggota	273 anggota
2006	358 anggota	254 anggota
2007	351 anggota	252 anggota
2008	351 anggota	241 anggota
2009	392 anggota	230 anggota

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI Mandiri 2005-2009

Uraian di atas menggambarkan partisipasi anggota KPRI Mandiri belum optimal. Anggota belum sepenuhnya sadar bahwa merekalah sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif para anggotanya.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah adanya pengetahuan perkoperasian, minat anggota, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan benar-benar mempengaruhi partisipasi anggota di KPRI Mandiri. Hal ini mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian,**

Minat Berkoperasi, Kepercayaan Anggota, Komitmen organisasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latarbelakang tersebut di atas, maka masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Minat anggota, Kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?
2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ada tidaknya pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

2. Seberapa besar pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.

- b. Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni dan

Karangdadap Kabupaten Pekalongan akan pentingnya pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota.

- b. Bagi anggota, memberikan sumbangsih khususnya bagi seluruh anggota agar mereka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota dalam rangka mencapai keberhasilan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Koperasi secara Umum

2.1.1. Pengertian Koperasi

Menurut Mohammad Hatta “ koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut di dorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang” (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001:16-19) sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 (pasal 1 ayat 1), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa dalam koperasi setidaknya-tidaknya terdapat dua unsure yang saling berkaitan satu sama lainnya. Unsur utama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsure sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya secara efisien sedangkan sebagai perkumpulan orang koperasi

memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi. Bila di rinci lebih jauh, beberapa pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang di dirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka ;
 - 2) Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat koperasi ;
 - 3) Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama ;
 - 4) Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi ;
 - 5) Risiko dan keuntungan koperasi di tanggung dan di bagi secara adil.
- (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2002:16-19)

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Arifinal Chaniago, 1984 : 1).

2.1.2. Landasan Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam Sistem perekonomian Indonesia. Anoraga (2003:8-9) menyebutkan landasan koperasi sebagai berikut :

1. Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi di Indonesia adalah Pancasila.
2. Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.
3. Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

2.1.3. Asas dan Tujuan Koperasi

Asas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotong royongan (Sudarsono dan Edilius, 2005:80). Sedangkan tujuan koperasi dalam UU. No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Sitio dan Tamba, 2001:19)

Dalam tujuannya tersebut mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

2.1.4. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Bawsir (2000:71-73), agar koperasi di Indonesia dapat mengembangkan tujuannya yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur maka UU No. 25/1992 kemudian menggariskan fungsi dan peran yang harus di emban koperasi dalam turut membangun perekonomian Indonesia. Tujuannya adalah agar pengembangan koperasi di Indonesia dapat memiliki arah yang jelas. Dengan cara itu, diharapkan koperasi dapat benar-benar mengemban misinya sebagai sokoguru perekonomian Indonesia.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25/1992, fungsi dan peran koperasi dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.5. Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut, koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial (2002 : 8-9).

Prinsip koperasi tersebut merupakan esensi dari dasar kerja sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya.

- 1) Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa : (1) menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh siapapun, (2) Seorang anggota boleh mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka koperasi mengandung arti bahwa : (1) Dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
- 2) Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- 3) Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.
- 4) Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan hukum untuk sekedar mencari keuntungan.

2.1.6. Perangkat Organisasi Koperasi

Agar koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, koperasi harus dilengkapi dengan alat perlengkapan organisasi. Alat-alat perlengkapan organisasi koperasi adalah pilar-pilar yang akan menentukan tumbuh atau runtuhnya koperasi. Selain akan menentukan tujuan yang hendak dicapai, alat perlengkapan koperasi juga merupakan alat yang akan menentukan cara untuk mencapai tujuan

.Menurut Tunggal (2002:22) perangkat organisasi Koperasi terdiri dari :

1) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar.

2) Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasinya dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa anggota. Persyaratan untuk dipilih dan diangkat menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

3) Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Adapun tugas pengurus koperasi yaitu : melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi, membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Dan seseorang pengawas adalah meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

2.1.7. Tinjauan KPRI

Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota (keluarga pegawai sebagai konsumen). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi fungsional yang merupakan suatu wadah di bidang konsumsi yang anggotanya di lingkungan tertentu (pegawai negeri) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya (Arifinal Chaniago, 1984 : 38).

Dilihat dari lapangan usahanya, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi golongan konsumen yang berusaha memenuhi kebutuhan anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dilihat dari jenisnya, KPRI termasuk jenis atau golongan koperasi fungsional di mana anggotanya mempunyai kesamaan profesi dan kepentingan yaitu sebagai pegawai negeri.

2.2 Tinjauan Partisipasi Anggota

2.2.1 Pengertian Partisipasi Anggota

Menurut Anaroga (2003:111) partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk mengikuti kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab maka partisipasi anggota yang bersangkutan sudah di katakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian maka, partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan di katakana buruk atau masih rendah.

Partisipasi anggota koperasi dapat berupa modal koperasi. Hal ini senada dengan pendapat Sitio (2001:88) partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya yaitu dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah kesediaan untuk melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.

2.2.2 Bentuk atau wujud Partisipasi anggota

Partisipasi anggota sangat penting bagi suatu koperasi untuk menentukan arah kegiatan atau usaha dalam memupuk modal dan memanfaatkan usaha-usaha pelayanan dalam koperasi. Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Kartasapoetra (1992:126) partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan :

- 1) Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Menabung sukarela sehingga akan dapat menambah modal koperasi.
- 3) Memanfaatkan jasa koperasi (barang/belanja barang-barang dari koperasi)
- 4) Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur
- 5) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.

Menurut Sukamdiyo (1996 : 124) Partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan, partisipasi anggota dalam manajemen juga harus direalisasikan melalui berbagai cara antara lain :

- 1) Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota.
- 2) Memilih serta memberhentikan pengurus dan pengawas.
- 3) Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
- 4) Mengawasi pengurus dan pengelola secara dinamis
- 5) Mengusulkan untuk memeriksa keuangan agar tidak ada penyelewengan.
- 6) Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 7) Membayar simpanan-simpanan yang menjadi kewajibannya.
- 8) Melakukan transaksi dan aktif dengan kegiatan koperasi.
- 9) Memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan pengurus.
- 10) Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Anoraga (2003:112) menyatakan berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota koperasi yang berpartisipasi baik dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia
- 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, Menurut

Anggran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Rusidi (1992:18) Partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat dirinci menjadi :

- 1) Partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- 2) Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan
- 3) Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh Koperasi (Sebagai pelanggan)

Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur partisipasi anggota tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1) Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota

Dalam Koperasi, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dimana dalam rapat ini semua anggota berhak menghadirinya. Di dalam rapat anggota diharapkan memberikan masukan-masukan pertimbangan kebijakan yang akan diambil oleh koperasi. Rapat anggota koperasi (UU No. 25 tahun 1992 pasal 23) menetapkan :

1. Anggaran Dasar
2. Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
6. Pembagian sisa hasil usaha
7. Penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi

Dalam rapat anggota diharapkan anggota dapat terlibat langsung untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan koperasi ke depan. Karena pada dasarnya rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan yang diambil untuk setiap periode yang akan datang. Semua kebijakan yang akan diambil oleh pengurus harus mengacu pada hasil rapat anggota.

2) Partisipasi Anggota dalam Permodalan

Dalam kehidupan Koperasi, untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan usahanya memerlukan modal. Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, Bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah (UU No. 25 tahun 1992 pasal 41). Bentuk partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilakukan melalui berbagai simpanan yang ada dalam koperasi. Menurut Sukamdiyo (1996:83) simpanan-simpanan tersebut antara lain :

1. Simpanan pokok
2. Simpanan sukarela
3. Simpanan wajib dan khusus
4. Sisa hasil usaha dan cadangan-cadangan

3) Partisipasi dalam memanfaatkan usaha/jasa koperasi.

Menurut Sukamdiyo (1996:102) salah satu tujuan pendidikan koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Di sini anggota selain sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Bentuk Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa koperasi yang disediakan.

Partisipasi anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi serta kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab, dengan indikator :

1. Partisipasi dalam rapat anggota
2. Partisipasi dalam permodalan
3. Partisipasi dalam memanfaatkan usaha/jasa koperasi.

2.2.3 Pentingnya Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota sangat penting bagi perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja buruk, mencegah penyimpangan, dan membuat pemimpin koperasi lebih bertanggungjawab (Ropke, 2003:39).

Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil.

Menurut Sitio (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggotanya. Apabila anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam koperasinya maka usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan maju dan berhasil. Jadi partisipasi anggota aktif anggota menjadi sangat penting bagi keberhasilan usaha koperasi. Dengan partisipasi aktif anggota koperasi maka usaha koperasi dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

2.3 Tinjauan Pengetahuan Perkoperasian

2.3.1 Pengertian pengetahuan Perkoperasian

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Menurut Budiningsih (dalam Erfita, 2008:7) Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan adalah suatu pembentukkan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Sedangkan perkoperasian dalam kumpulan istilah Departemen

Koperasi (DepKop) menyebutkan bahwa, perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan perkoperasian (<http://www.Depkop.go.id>).

Jadi pengetahuan perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian.

2.3.2 Pengetahuan Perkoperasian Anggota

Undang-undang yang mengatur tentang perkoperasian di Indonesia adalah Undang-undang No. 25 tahun 1992. Di dalamnya terdapat pengetahuan-pengetahuan tentang perkoperasian, seperti pengetahuan tentang badan usaha koperasi, dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 disebutkan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Di dalam pasal 2 disebutkan juga bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945 serta berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Pengetahuan yang dimiliki anggota koperasi diantaranya pengetahuan tentang manfaat koperasi, kewajiban dan hak anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukamdiyo (1996:31) bahwa dalam koperasi harus ada sekelompok orang yang punya kepentingan ekonomi bersama dan bertindak sebagai anggota inti. Mereka yang bersedia bekerjasama harus mau mengadakan ikatan sosial diantara mereka. Dalam hal ini, pengetahuan para anggota harus ditingkatkan agar dapat memahami manfaat ekonomis koperasi dan mengetahui kewajibannya sebagai anggota koperasi. Selain itu Anoraga (2003:113) menyebutkan bahwa

anggota harus mengetahui apa saja kegiatan serta hak apa yang dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi.

Pengetahuan mengenai manfaat koperasi dapat diketahui dari fungsi dan peran koperasi yang terdapat dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4. Fungsi dan peran koperasi adalah :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- 2) Turut serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan pengetahuan mengenai kewajiban dan hak anggota koperasi dapat diketahui dari Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 20, setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Hak untuk setiap anggota koperasi adalah :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Sitio (2003:30) menyatakan bahwa seorang anggota akan mau berpartisipasi apabila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya dan cara organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Pengetahuan mengenai tujuan koperasi dapat diketahui dari tujuan koperasi yang terdapat dalam UU No. 25 tahun 1992 dimana koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi melibatkan perangkat organisasi koperasi. Pengetahuan mengenai perangkat organisasi koperasi juga disebutkan dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992, dimana perangkat organisasi koperasi

terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Secara umum, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, pengurus mempunyai tugas mengelola koperasi dan usahanya, dan pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan badan usaha koperasi.

Dalam mengembangkan usahanya, koperasi melaksanakan pula prinsip-prinsip koperasi yang terdiri dari :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian.

Berdasarkan Penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian anggota adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian, sebagai indikatornya yaitu:

1. Pemahaman anggota tentang koperasi
2. Mengetahui landasan dan asas koperasi
3. Mengetahui tujuan koperasi
4. Mengetahui fungsi dan peran Koperasi
5. Mengetahui hak dan kewajiban anggota
6. Mengetahui prinsip koperasi
7. Mengetahui perangkat organisasi koperasi.

2.3.3 Pentingnya Pengetahuan Perkoperasian

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiyanti (2002 : 74) bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Dengan mengetahui kehidupan perkoperasian, anggota memiliki kesadaran untuk dapat berpartisipasi aktif dan usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan anggota untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat koperasi (Sitio, 2001:30). Pengetahuan Perkoperasian sangat penting bagi anggota koperasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Dengan partisipasi aktif anggota koperasi maka usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan.

2.4 Tinjauan Minat Berkoperasi

2.4.1 Pengertian Minat Berkoperasi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003:57).

Menurut Loekmono (dalam Fitria, 2005:14), minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut. Adanya minat tidak hanya memunculkan perhatian saja tetapi akan memudahkan bagi seseorang untuk memunculkan konsentrasi pada bidang/kegiatan yang dijalannya. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Witherington berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu obyek apabila orang tersebut menyadari akan obyek itu dan terlibat didalamnya (dalam Fitria, 2005:15).

Minat (*Intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah-ubah menurut jalannya waktu (Jogiyanto, 2007:29).

Dalam penelitian ini, pengertian minat adalah keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan

mempunyai kemauan terlibat terhadap sesuatu sehingga mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Minat berkoperasi mengandung pengertian keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif.

2.4.2 Penentu-penentu Minat Berkoperasi

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*). Minat merupakan suatu fungsi dari penentu dasar yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial, Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari individual jika melakukan perilaku yang dikehendaki.

Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif. Disebut dengan norma subjektif karena berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan yang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:31-32).

Berdasarkan uraian penentu-penentu minat, minat berkoperasi seorang anggota koperasi ditentukan oleh faktor pribadi (sikapnya terhadap koperasi) dan pengaruh sosial (bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan kegiatan koperasi). Faktor pribadi yang menentukan minat berkoperasi berwujud perasaan senang atau tidak senang kepada koperasi, kesadaran berkoperasi, perhatian dan kemauan pada usaha koperasi. Faktor pengaruh sosial

yang menentukan minat anggota koperasi berwujud banyak sedikitnya koperasi melibatkan anggotanya dalam kegiatan koperasi.

2.4.3 Bentuk dan Wujud Minat Berkoperasi

Minat berkoperasi adalah keinginan yang tinggi yang diwujudkan dengan perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan dalam usaha koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif.

Minat berkoperasi anggota koperasi dapat berwujud perasaan yang senang memanfaatkan barang dan jasa koperasi, memperhatikan usaha koperasi, berkonsentrasi dalam kegiatan koperasi, mempunyai kesadaran, dan kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi. Bentuk dan wujud minat berkoperasi anggota koperasi dalam penelitian ini merupakan modifikasi pendapat dari Slameto, Loekmono, Witherington, dan Jogiyanto. Bentuk minat berkoperasi tersebut adalah :

1. Perasaan senang berkoperasi
2. Perhatian pada koperasi
3. Konsentrasi pada kegiatan koperasi
4. Kesadaran Berkoperasi
5. Kemauan dalam kegiatan koperasi
6. Keterlibatan dalam kegiatan koperasi

2.4.4 Pentingnya Minat Berkoperasi

Minat berkoperasi merupakan syarat kualitas keanggotaan koperasi. Apabila minat anggota koperasi tinggi maka kualitas keanggotaan tersebut juga tinggi. Sebaliknya jika minat berkoperasi anggota rendah maka kualitas

keanggotaan koperasi juga rendah. Hal ini senada dengan pendapat Widiyanti (2002:199) bahwa konsekuensi dari kurangnya minat masyarakat untuk berkoperasi memungkinkan memungkinkan banyaknya anggota yang belum mempunyai persyaratan kualitas keanggotaan.

Minat berkoperasi sangat penting dalam kehidupan berkoperasi. Minat berkoperasi diperlukan untuk menggerakkan anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam koperasinya. Dengan minat yang dimilikinya, maka anggota koperasi akan berpartisipasi aktif dalam koperasinya.

2.5 Tinjauan Kepercayaan Anggota

Kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis atau suatu organisasi. Suatu transaksi antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Ahli komunikasi mengatakan bahwa inti kesuksesan kelompok kerja adalah saling percaya, sejalan dengan pertukaran informasi yang dapat diandalkan (Danim, 2004:107). Di dalam suatu organisasi yang tidak mampu membina dengan saling percaya antar individu adalah sumber utama kehancuran organisasi. Sehingga membangun kepercayaan adalah hal penting untuk memiliki sasaran yang jelas.

Menurut Jasfar (2005:167), kepercayaan adalah perekat yang memungkinkan perusahaan untuk mempercayai orang lain dalam mengorganisir dan menggunakan sumber daya secara efektif dalam menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. Sedangkan menurut Ropke (2003:151) kepercayaan adalah keyakinan bahwa pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan

suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi.

Menurut Ruslan (1995:51) Kepercayaan mengarah kepada kesan dan pendapat atau penilaian yang positif yang bersifat pandangan pribadi atau individu yang bersangkutan terhadap perusahaan atau organisasi. Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada koperasi dan pengurus pada khususnya akan sangat membantu dalam memberikan masukan-masukan dan saran-saran yang membangun demi koperasi mereka. Disamping itu, jika ada permasalahan-permasalahan di koperasi, dengan penuh kesadaran mereka akan membantu karena sudah melekat rasa memiliki akan koperasi.

Menurut Jasfar (2005:163) kepercayaan penting bagi suatu perusahaan karena sebuah perusahaan tidak dapat membangun hubungan yang sebenarnya tanpa adanya kepercayaan. Maka peranan kepercayaan dalam koperasi menjadi sangat penting dalam membina hubungan atau kerjasama, terutama pada usaha jasa yang penuh dengan ketidakpastian, resiko, dan kurangnya informasi diantara pihak-pihak yang mengadakan hubungan. Hal ini yang menyebabkan konsumen meninggalkan kepercayaan penuh terhadap penyedia jasa. Maka dari itu dengan kemampuan pengurus yang profesional diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan anggota kepada koperasi. Karena permasalahan yang sering terjadi di koperasi adalah berkaitan dengan adanya moral hasrad atau kesalahan-kesalahan pada pengelola koperasi. Keterbukaan komunikasi antara pengurus dan anggota

akan membantu anggota untuk memberikan kepercayaan kepada pengurus disamping anggota juga melakukan pengawasan melalui badan pemeriksa.

Rotter dalam Jasfar (2005:164) dalam tulisannya "*A new Scale for the measurement of interpersonal trust*", secara sangat mendasar menyatakan bahwa faktor yang sangat penting dalam mencapai efektifitas dalam organisasi sosial yang sangat kompleks adalah suatu keinginan untuk saling mempercayai diantara pihak-pihak yang mengadakan hubungan. Dia menekankan, bahwa efisiensi, penyesuaian, dan kelangsungan suatu usaha sangat tergantung pada tingkat kepercayaan yang dibina..

Dalam hal pemupukan kepercayaan para anggota koperasi, kepercayaan itu hendaknya itu hendaknya berdasarkan pengertian *loyalty based on understanding*, bahwa dengan cara berkoperasi kesejahteraan para anggota dapat ditingkatkan melalui partisipasi secara aktif (Kartasapoetra, 2001:151). Jadi di dalam koperasi, kekuatan dari dalam sangat mendukung kemajuan koperasi adalah anggota yang berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Karena koperasi diperlukan kepercayaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan pengamatan di lapangan tingkat kepercayaan anggota KPRI Mandiri, dilihat dari :

- a. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi
- b. Mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui koperasi.

2.6 Tinjauan Komitmen organisasi

2.6.1 Pengertian Komitmen organisasi

Mowday dalam Sopiah (2008: 155) menyebut komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasi. Menurut Mowday, komitmen organisasi merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasi merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi.

Robbins dalam Kasita (2010 :37) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi seorang anggota koperasi yang memiliki komitmen organisasi tinggi terhadap koperasi maka anggota berusaha tetap loyal dengan menunjukkan keaktifannya dalam berpartisipasi memanfaatkan jasa atau barang dan juga menghadiri rapat anggota tahunan demi tercapainya tujuan koperasi.

Steers dan Porter dalam Sopiah (2008: 156) menyatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan.

Hun and Morgan (1994) dalam Kasita (2010 : 38) mengemukakan bahwa anggota memiliki komitmen organisasi yang tinggi bila :

1. Memiliki Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi.

2. Berkeinginan untuk berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi, dan
3. Memiliki keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan organisasi.

Selain itu Mathis Jackson (2000) dalam Sopiah (2008 : 155) memberikan definisi “*organizational Commitment is degree to which employes believe in and accept organizational goal and desire to remain with the organizational*”. (Komitmen organisasi adalah derajat yang menjadikan anggota percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis anggota pada koperasi yang dibentuk dengan adanya :

1. Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai koperasi.
2. Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan koperasi.
3. Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota koperasi

2.6.2 Bentuk Komitmen organisasi

Kanter (1986) dalam Sopiah (2008 : 158), mengemukakan adanya tiga bentuk komitmen organisasi, yaitu :

1. Komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*), yaitu komitmen yang berhubungan dengan dedikasi anggota dalam melangsungkan

kehidupan organisasi dan menghasilkan orang yang mau berkorban dan berinvestasi pada organisasi.

2. Komitmen terpadu (*Cohesion commitment*), yaitu komitmen anggota terhadap organisasi sebagai akibat adanya hubungan sosial dengan anggota lain di dalam organisasi. Ini terjadi karena anggota percaya bahwa norma-norma yang dianut organisasi merupakan norma-norma yang bermanfaat.
3. Komitmen terkontrol (*control commitment*), yaitu komitmen anggota pada norma anggota organisasi yang memberikan perilaku yang diinginkannya. Norma yang dimiliki organisasi mampu memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkannya.

2.6.3 Indikator Komitmen organisasi

Indikator komitmen organisasi menurut Mowday (1998) dalam Sopiah (2008 : 165), yaitu :

1. Penerimaan terhadap tujuan organisasi
2. Keinginan untuk bekerja keras, dan
3. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.

2.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi

Menurut David (1997) dalam Sopiah (2008 : 163) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian.

2. Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan, konflik, peran, dan tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
3. Karakteristik struktur, besar/kecilnya organisasi, bentuk organisasi (setralisasi/disentralisasi), kehadiran serikat pekerja :
4. Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara pekerja-pekerja lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya mengenai organisasi.

2.7 Tinjauan Kualitas Pelayanan

2.7.1 Pengertian Kualitas Pelayanan

Menurut Goetsch dan Davis dalam Tjiptono (2003:4) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pelayanan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan uang atau jasa. Pelayanan adalah suatu sikap atau cara dalam melayani pelanggan supaya mendapat kepuasan diantaranya kecepatan, keramahan, dan kenyamanan (Tjiptono, 2000: 58-59). Sedangkan kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan (Tjiptono, 2000:59).

2.7.2 Dimensi Kualitas Pelayanan

Salah satu upaya untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan anggota sebagai pelanggan adalah dengan cara

memberikan pelayanan yang berkualitas secara konsisten dan lebih baik, serta memberikan pelayanan yang lebih unggul daripada pesaing.

Parasuman *et all* (dalam Joesron, 2005: 15) menyatakan bahwa terdapat lima dimensi kualitas pelayanan (*servequal*), yakni sebagai berikut :

1. *Realibility* (keandalan) merupakan kemampuan yang dapat diandalkan dalam memberikan jasa secara cepat, tepat, akurat, dan konsisten sehingga dapat memuaskan anggota sebagai pelanggan
2. *Resposiveness* (daya tanggap) adalah keinginan pribadi para staf dan karyawan perusahaan yang secara sadar ingin membantu pelanggan dan memberikan jasa segera mungkin sehingga dapat memuaskan pelanggan.
3. *Assurance* (keterjaminan) mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dan kespanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf dan karyawan sehingga menjamin pelanggan terhindar dari bahaya, resiko, atau keraguan-keraguan, dan kekecewaan.
4. *Emphaty* (empati) mencakup perhatian individu /pribadi dalam memahami kebutuhan pelanggan, kemudahan melakukan hubungan, komunikasi yang baik dan mudah dipahami.
5. *Tangible* (keberwujudan fisik) meliputi sarana fisik seperti bangunan dan perlengkapan, penampilan karyawan, sarana komunikasi, dan keberwujudan fisik lainnya yang dapat menjadi perhatian pelanggan.

Menurut Moenir, (2001:197-200), agar pelayanan dapat memuaskan kepada orang/sekelompok orang yang dilayani, maka petugas harus dapat memenuhi 4 (empat) persyaratan pokok yaitu :

1) Tingkah laku Sopan

Kesopanan dalam tingkah laku tidak terbatas pada tindak tanduk saja melainkan ada rangkaian dengan tegur sapa dan tutur kata. Seorang tamu akan merasa puas apabila ditegur lebih dahulu oleh petugas yang menanyakan kepentingan/keperluannya, kemudian diberi petunjuk apa yang harus dilakukan.

2) Cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan. Hal ini menghindari penyampaian yang menyimpang, sehingga memungkinkan petugas berbuat menyimpang lebih jauh.

3) Waktu penyampaian yang tepat

Penyampaian hasil olahan yang tepat, sangat didambakan oleh setiap orang yang mempunyai permasalahan.

4) Keramahtamahan

Perwujudan keramahtamahan dapat ditandai melalui cara pembicaraan wajar dalam arti tidak dibuat-buat, cukup jelas tidak menimbulkan keraguan, disampaikan dengan hati tulus dan terbuka, gaya bahasa sopan dan benar.

Berdasarkan penjabaran di atas kualitas pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Koperasi harus memberikan pelayanan yang berkualitas kepada anggota, sehingga anggota akan merasa puas karena apa yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan dari koperasi.

Dalam penelitian ini kualitas pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan diberikan secara cepat, tepat, akurat dan konsisten (*realibilitas/keandalan*), membantu pelanggan dan melayani pelanggan segera mungkin (*responsiveness/daya tanggap*), pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh koperasi (*Assurance/keterjaminan*), koperasi juga harus memahami kebutuhan dari para pelanggan (*Emphaty/empati*) serta perlengkapan yang lengkap dan penampilan para pelayanan yang menarik (*Tangible/keberwujudan fisik*).

2.7.3 Pentingnya Kualitas Pelayanan

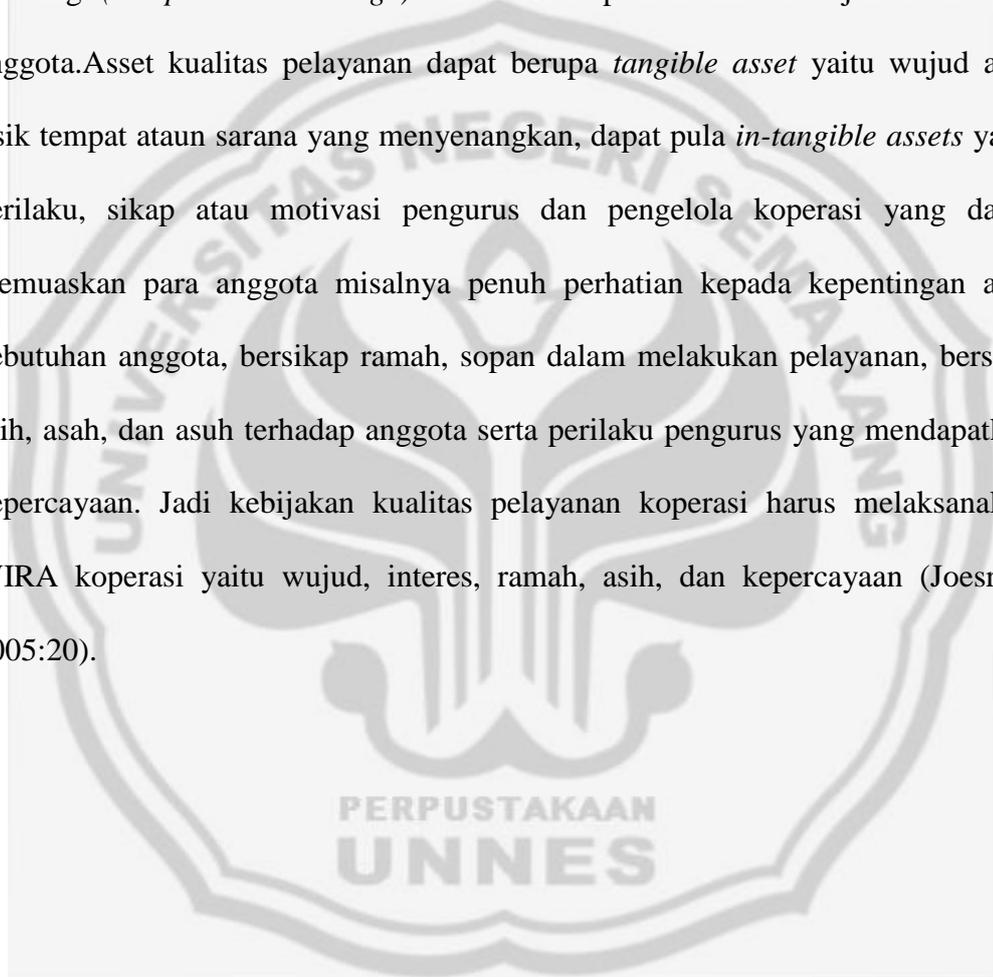
Pelayanan anggota kepada koperasi adalah wujud dari usaha-usaha koperasi di dalam kerangka untuk mencapai tujuannya mempromosikan anggota karena anggota memiliki kedudukan yang unik yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan, maka koperasi merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh pelanggannya.

Menurut Joesron (2005:14) pelanggan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan hendaknya menjadi prioritas yang lebih besar. Lebih dari itu perusahaan hendaknya juga terus berupaya agar pelanggan dapat menjadi pelanggan yang setia atau loyal.

Salah satu upaya untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan anggota sebagai pelanggan adalah dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas secara konsisten dan lebih baik, serta

lebih unggul daripada pesaing. Menurut Joesron (2005:19) misi dari kualitas pelayanan kepada anggota koperasi adalah melayani kepentingan anggota sebagai pemilik dan pelanggan dengan sebaik-baiknya.

Perlu disadari bahwa pelayanan berkualitas yang baik kepada anggota merupakan asset yang berharga bagi koperasi untuk mencapai keunggulan bersaing (*competitiv advantage*) untuk menciptakan nilai kesejahteraan bagi anggota. Asset kualitas pelayanan dapat berupa *tangible asset* yaitu wujud atau fisik tempat atau sarana yang menyenangkan, dapat pula *in-tangible assets* yaitu perilaku, sikap atau motivasi pengurus dan pengelola koperasi yang dapat memuaskan para anggota misalnya penuh perhatian kepada kepentingan atau kebutuhan anggota, bersikap ramah, sopan dalam melakukan pelayanan, bersifat asih, asah, dan asuh terhadap anggota serta perilaku pengurus yang mendapatkan kepercayaan. Jadi kebijakan kualitas pelayanan koperasi harus melaksanakan WIRA koperasi yaitu wujud, interes, ramah, asih, dan kepercayaan (Joesron, 2005:20).



2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan sebagai pedoman dalam penelitian disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Wening Patmi Rahayu dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen, volume 6 Nomor 3, Oktober 2005	Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan	Mengindikasikan bahwa partisipasi anggota yang meliputi partisipasi kontributif dan partisipasi intensif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Kepercayaan pada koperasi harus tetap dijaga, karena dengan kepercayaan itu maka anggota koperasi akan tercipta rasa memiliki yang akhirnya akan loyal dalam berpartisipasi untuk pengembangan usaha koperasi.
2.	Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan dalam jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2006	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang	Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa kontribusi keuangan anggota dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf 5 persen terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi
3.	Roger C. Mayer and F. David Schoorman Academy of Management Journal Volume 3, Nomor 3 Tahun 1992	Predicting Participation and Production Outcomes Through a Two-Dimensional Model of Organizational Commitment	Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap partisipasi yang disebut "commitment continuance" dan yang berpengaruh pada produksi disebut "komitmen nilai".

4.	Wiliam A. Areros dalam Jurnal Eksekutif Volume 3 Nomor 3 Tahun 2006,	Dampak Pelatihan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Anggota Koperasi Studi Pada Anggota KUD di Kecamatan Langowan	Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa sikap, pengetahuan dan peran serta anggota menunjukkan perubahan yang cukup berarti sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan dan pelatihan.
5.	Layli, Intiyas Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES	Pengaruh Kualitas pelayanan dan nilai pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Segar Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara	Kualitas pelayanan dan nilai pelayanan yang baik akan meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan usaha atau jasa di koperasi.

2.9 Kerangka Berpikir

Koperasi sebagai organisasi yang bukan hanya perkumpulan modal semata akan tetapi juga perkumpulan orang seorang maka partisipasi anggota adalah instrumen yang paling penting untuk dapat terpeliharanya prinsip dari, oleh dan untuk anggota koperasi. Salah satu upaya penting untuk pengembangan koperasi adalah meningkatkan kualitas partisipasi anggota koperasi dan kemampuan anggota memperjuangkan hak-haknya dan melaksanakan kewajibannya.

Berkembang tidaknya koperasi tergantung pada partisipasi dari anggotanya. Oleh karena itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama para anggota. Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam maupun di luar rapat serta keaktifan dalam melaksanakan transaksi dalam kegiatan usaha yang diusahakan oleh koperasi tersebut. Partisipasi anggota

tersebut dapat diukur dengan indikator yaitu partisipasi dalam rapat anggota tahunan, partisipasi dalam permodalan, dan Partisipasi dalam memanfaatkan usaha atau jasa.

Pertimbangan anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif pada koperasi di antaranya berupa pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan dari para anggota koperasi. Anggota yang memiliki pengetahuan perkoperasian secara sadar akan berpartisipasi aktif demi kemajuan perkembangan koperasi. Pengetahuan perkoperasian anggota adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian, sebagai indikatornya yaitu : Pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan Koperasi, fungsi dan peran koperasi, hak dan kewajiban anggota, prinsip koperasi, dan perangkat Organisasi koperasi.

Minat merupakan tenaga penggerak yang menimbulkan semangat dalam berpartisipasi. Seperti itu juga dalam kehidupan berkoperasi minat berkoperasi yang dimiliki anggota akan menjadi tenaga penggerak dalam partisipasinya sebagai anggota koperasi. Bentuk minat berkoperasi tersebut adalah perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, kesadaran Berkoperasi, kemauan dalam kegiatan koperasi, dan keterlibatan dalam kegiatan koperasi.

Kepercayaan menjadi peranan penting bagi koperasi untuk membina hubungan atau kerjasama. Terutama pada usaha jasa yang penuh dengan ketidakpastian , resiko, dan kurangnya informasi diantara pihak-pihak yang menjadikan hubungan (Jasfar, 2005: 51). Jadi organisasi diperlukan kepercayaan

untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Maka anggota yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap koperasi memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan pengamatan di lapangan tingkat kepercayaan anggota KPRI Mandiri, dilihat dari keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi, mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi, manfaat yang diperoleh melalui koperasi

Pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan yang dimiliki anggota akan menimbulkan adanya komitmen dari anggota terhadap koperasi yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi anggota. Anggota yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap koperasi akan memiliki kesetiaan tinggi, trampil, dan bertanggungjawab sehingga anggota akan berusaha memajukan koperasi dengan cara berpartisipasi aktif. Komitmen organisasi tersebut sebagai indikatornya yaitu penerimaan terhadap tujuan organisasi, keinginan untuk bekerja keras, dan hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.

Kualitas pelayanan dari KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan yang ada pada 3 unit usahanya antara lain simpan pinjam, unit pertokoan, dan unit persewaan, juga berpengaruh pada partisipasi anggota. Pelayanan yang diberikan koperasi akan dapat meningkatkan tingkat partisipasi aktif anggota koperasi. Hal ini dapat berdampak pada tingkat partisipasi anggota yang akan memanfaatkan segala kegiatan usaha koperasi. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan

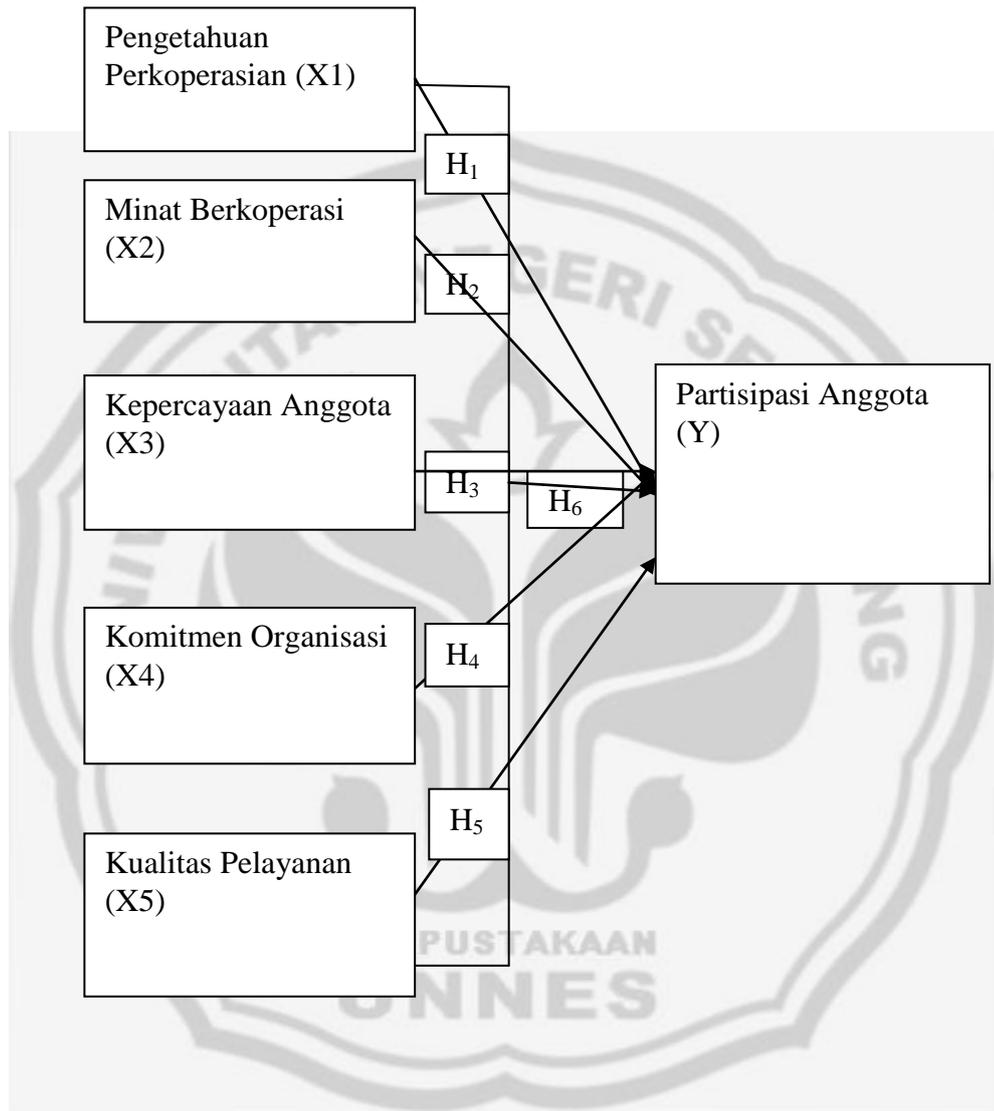
diberikan secara cepat, tepat, akurat dan konsisten (*realibilitas/keandalan*), membantu pelanggan dan melayani pelanggan segera mungkin (*responsiveness/daya tanggap*), pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh koperasi (*Assurance/keterjaminan*), koperasi juga harus memahami kebutuhan dari para pelanggan (*Emphaty/empati*) serta perlengkapan yang lengkap dan penampilan para pelayanan yang menarik (*Tangible/keberwujudan fisik*).



Secara sistematis kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir



2.10 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data yang disimpulkan (Suharsimi, 2006:71). Hipotesis juga bisa disebut konklusi, sebuah konklusi tertentu saja tidak dibuat semena-semena melainkan atas pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini sebagian dapat diambil dari hasil penelitian sesuatu problematika-problematika yang atas dasar penyelidikan yang mendahului.

Dengan mengacu pada pedoman di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁ : Ada Pengaruh Positif Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan
2. H₂ : Ada Pengaruh Positif Minat Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni- Karangdadap Kabupaten Pekalongan
3. H₃ : Ada Pengaruh Positif Kepercayaan Anggota Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan
4. H₄ : Ada Pengaruh Positif Komitmen organisasi Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan

5. H5 : Ada Pengaruh Positif Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Kabupaten Pekalongan
6. H6 : Ada Pengaruh Positif Pengetahuan Perkoperasian, Minat Anggota, Kepercayaan Anggota, Komitmen organisasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Kabupaten Pekalongan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2006 :130). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Mandiri di Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 392 anggota.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006 :131). Dalam penelitian ini anggota KPRI berjumlah 392 orang yang terdiri dari beberapa SD di kecamatan Kedungwuni-Karangdadap. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1994) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan. Dalam hal ini diambil tolerir kesalahan 10% (Umar, 2003:120). Sehingga dari populasi di atas dapat dihitung :

$$n = \frac{392}{1 + 392(0,1)^2} = \frac{392}{4,92}$$

$n = 79,67$ dibulatkan sehingga $n = 80$

Dengan diambil minimal 80 anggota sebagai sampel dalam penelitian ini, maka diasumsikan sampel tersebut sudah representative. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *area propotional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wilayahimbangan secara acak. Sampel wilayah adalah teknik pengambilan sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi, 2006 : 138), pengambilan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dari masing-masing wilayah. Terakhir adalah pengambilan sampel wilayahimbangan dengan cara acak melalui undian sampai pada jumlah yang telah ditetapkan menurut perhitungan ukuran sampel. Adapun perhitungan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	Kedungwuni	260 orang	$80/392 \times 260$	53 orang
2.	Karangdadap	132 orang	$80/392 \times 132$	27 orang
	Jumlah	392 orang		80

Sumber : Data Primer diolah, 2011

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:118). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Variabel Bebas (X) yang terdiri dari:

1. Pengetahuan Perkoperasian (X_1) yaitu segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian, dengan indikator :
 - a. Mengetahui pengertian koperasi
 - b. Mengetahui landasan dan asas koperasi
 - c. Mengetahui tujuan koperasi
 - d. Mengetahui fungsi dan peran koperasi
 - e. Mengetahui hak dan kewajiban anggota
 - f. Mengetahui Prinsip Koperasi
 - g. Mengetahui Perangkat organisasi koperasi.
2. Minat Berkoperasi (X_2) yaitu keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai

kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif, dengan indikator :

- a. Perasaan senang berkoperasi
 - b. Perhatian pada koperasi
 - c. Konsentrasi pada kegiatan koperasi
 - d. Kesadaran Berkoperasi
 - e. Kemauan dalam kegiatan koperasi
 - f. Keterlibatan dalam kegiatan koperasi
3. Kepercayaan Anggota (X3) yaitu kesan dan pendapat atau penilaian yang positif yang bersifat pandangan pribadi atau individu yang bersangkutan terhadap koperasi, dengan indikator :
- a. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi
 - b. Mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi
 - d. Manfaat yang diperoleh melalui koperasi
4. Komitmen organisasi (X4) yaitu suatu ikatan psikologis anggota pada organisasi yang dibentuk dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi, dengan indikator :
- a. Penerimaan terhadap tujuan organisasi
 - b. Keinginan untuk bekerja keras, dan
 - c. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.

5. Kualitas Pelayanan (X5) yaitu tindakan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan harapan pelanggan, dengan indikator :

- a. Keandalan
- b. Daya tanggap
- c. Keterjaminan
- d. Empati
- e. Keberwujudan fisik.

3.4.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang digunakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Partisipasi anggota yaitu kesediaan untuk melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab, dengan indikator :

- a. Partisipasi dalam rapat anggota tahunan
- b. Partisipasi dalam permodalan
- c. Partisipasi dalam memanfaatkan usaha atau jasa.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Metode Angket atau Kuosioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternative jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket masing-masing item memiliki alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. setiap jawaban item diberi bobot nilai atau skor yaitu:

Jawaban a diberi bobot nilai 4

Jawaban b diberi bobot nilai 3

Jawaban c diberi bobot nilai 2

Jawaban d diberi bobot nilai 1

Bobot nilai tersebut dimaksudkan bahwa apabila pilihan jawaban jatuh pada nilai yang lebih tinggi maka pilihan jawaban itu mendekati pada jawaban yang diharapkan. Jadi pilihan jawaban a adalah jawaban yang paling diharapkan. Kemudian hasil dari persentase yang telah ditafsirkan dengan kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup karena sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih dan jawaban dapat terarah. Dipandang dari jawaban yang diberikan sifatnya adalah kuisisioner pilihan ganda dan check list. Peneliti menggunakan metode kuisisioner dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Metode yang praktis, karena dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak.
- b. Metode yang ekonomis terutama dalam segi tenaga, sedikit tenaga yang diperlukan.
- c. Anggota dapat menjawab dengan terbuka atau leluasa, tidak dipengaruhi oleh teman-temannya yang lain.

3.3.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan. (tulisan, paper, tempet dan kertas atau orang), Suharsimi (2006:158)

Metode ini digunakan untuk melengkapi data mengenai Partisipasi anggota KPRI Mandiri yang berasal dari laporan Keuangan Koperasi, selain itu juga untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan unit usaha koperasi, buku transaksi anggota, buku Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta laporan pertanggung jawaban koperasi tahun 2005 sampai 2009 dari KPRI Mandiri.

3.3.3 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi, 2006:168). Suatu instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Menguji tingkat validasi suatu instrument, dapat dilakukan dengan cara, yaitu: analisis factor dan analisis butir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir yang skor-skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai, Suharsimi, (2006:172).

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi Product moment yang dikemukakan oleh pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

(Arikunto, 2006:170)

Harga r_{xy} yang di peroleh dari tiap item kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r product moment, jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir angket yang di cobakan di nyatakan valid akan tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir angket penelitian dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel dan Indikator	Nomor Butir	Valid $r > 0,444$	Tidak valid
1	Pengetahuan Perkoperasian :			
	1. Pengertian Koperasi	1,2	2	0
	2. Landasan dan asas koperasi	3,4	2	0
	3. Tujuan koperasi	5,6	2	0
	4. Fungsi dan peran koperasi	7,8	2	0
	5. Hak dan kewajiban anggota	9,10	2	0
	6. Prinsip koperasi	11,12	2	0
	7. Perangkat organisasi	13,14,15	3	0
2	Minat Berkoperasi :			
	1. Perasaan senang berkoperasi	16,17	1	1
	2. Perhatian kepada koperasi	18,19	2	0
	3. Konsentrasi pada kegiatan koperasi	20,21	2	0
	4. Kesadaran berkoperasi	22,23	2	0
	5. Kemauan dalam kegiatan berkoperasi	24,25	2	0
	6. Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi	26,27	2	0
3	Kepercayaan anggota :			
	1. Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi	28,29	2	0

	2. Mudah diajak bekerja sama merealisasikan program kerja koperasi	30,31	1	1
	3. Manfaat yang diperoleh melalui koperasi	32,33	2	0
4	Komitmen organisasi:			
	1. Penerimaan terhadap tujuan organisasi	34,35	2	0
	2. Keinginan untuk bekerja keras	36,37	2	0
	3. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	38	1	0
5	Kualitas Pelayanan :	39, 40		
	1. Keandalan	41,42	1	1
	2. Daya tanggap	43,44	2	0
	3. Keterjaminan	45,46	2	0
	4. Empati	47,48	2	0
	5. Keberwujudan fisik		2	0
			2	0
			2	0

6	Partisipasi Anggota :			0
	1. Partisipasi dalam rapat anggota tahunan	49,50	2	
	2. Partisipasi dalam permodalan	51,52		0
	3. Partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa	53,54	2	0
			2	

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan pada variabel minat berkoperasi (X2) terdapat item soal yang tidak valid yaitu pada nomor 16, variabel kepercayaan anggota (X3) terdapat item soal yang tidak valid yaitu nomor 30, dan pada variabel kualitas pelayanan (X5) terdapat item soal yang tidak valid yaitu nomor 40. Sedangkan untuk variabel pengetahuan perkoperasian (X1), komitmen organisasi(X4) dan partisipasi anggota (Y) semua item soal dinyatakan valid. Untuk item soal yang tidak valid dibuang karena item soal yang lain sudah mewakili yaitu item soal nomor 17,31, dan 41 pada indikator variabel-variabel tersebut dan tidak digunakan pada saat penelitian.

3.3.4 Reliabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Dalam penelitian ini di gunakan reabilitas internal yaitu jika perhitungan yang di peroleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan (Suharsimi, 2006:180).

Cara untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabilitas tidak, dalam penelitian ini di gunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

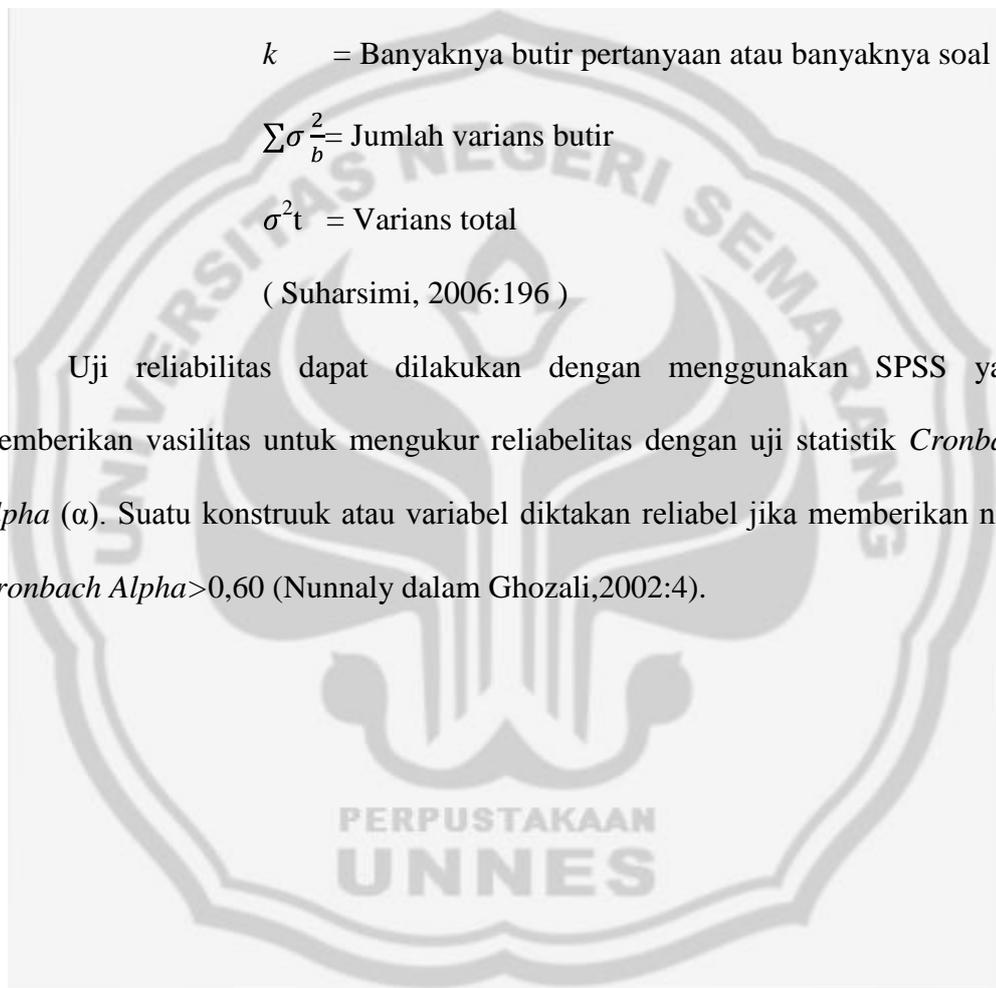
k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

(Suharsimi, 2006:196)

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS yang memberikan vasilitas untuk mengukur reliabelitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruuk atau variabel diktakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnaly dalam Ghozali, 2002:4).



Tabel 3.3 Reliabilitas Pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, kualitas pelayanan, dan partisipasi anggota

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> yang disyaratkan	Kesimpulan
1	Pengetahuan perkoperasian	0,896	>0,60	Reliabel
2	Minat berkoperasi	0,806	>0,60	Reliabel
3	Kepercayaan anggota	0,682	>0,60	Reliabel
4	Komitmen organisasi	0,637	>0,60	Reliabel
5	Kualitas pelayanan	0,846	>0,60	Reliabel
6.	Partisipasi anggota	0,790	>0,60	Reliabel

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase adalah metode yang di gunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas yaitu Pengetahuan perkoperasian (X1), Minat anggota (X2), Kepercayaan anggota (X3), Komitmen organisasi(x4), Kulaitas pelayanan(X5), dan Partisipasi anggota (Y).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing indikator atau sub indikator dengan memberikan skor bertingkat 4 (jawaban a), 3 (jawaban b), 2 (jawaban c), 1 (jawaban d).
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung frekuensi untuk setiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator.
- d. Dalam analisis deskriptif ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing anggota yang diambil sampel ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Ali, 1996:184)

- e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

$$\text{Persentase tertinggi} = (4:4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = (1:4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan presentase terendah 25% dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Pada penelitian ini terdapat 6 buah variabel yaitu pengetahuan perkoperasian (X1), minat berkoperasi (X2), kepercayaan anggota (X3), komitmen organisasi(X4), kualitas pelayanan (X5) dan partisipasi anggota (Y).

1. Variabel Pengetahuan perkoperasian (X1)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal- data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 15 \times 4 = 4800$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 15 \times 1 = 1200$$

$$\text{Range} = 4800 - 1200 = 3600$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{3600}{4} = 900$$

Tabel 3.4 Kategori Skor Variabel Pengetahuan perkoperasian

Interval Skor	Interval	Kreteria
$3900 \leq \text{skor} \leq 4800$	81,26 – 100	Sangat Tinggi
$3000 \leq \text{skor} \leq 3899$	62,51 – 81,25	Tinggi
$2100 \leq \text{skor} \leq 2999$	43,75 – 62,50	Rendah
$1200 \leq \text{skor} \leq 2099$	25,00 – 43,74	Sangat Rendah

2. Variabel Minat berkoperasi (X2)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 11 \times 4 = 3520$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 11 \times 1 = 880$$

$$\text{Range} = 3520 - 880 = 2640$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{2640}{4} = 660$$

Tabel 3.5 Kategori Skor Variabel Minat berkoperasi

Interval Skor	Interval	Kreteria
$2860 \leq \text{skor} \leq 3520$	81,26 – 100	Sangat Tinggi
$2200 \leq \text{skor} \leq 2859$	62,51 – 81,25	Tinggi
$1540 \leq \text{skor} \leq 2199$	43,75 – 62,50	Rendah
$880 \leq \text{skor} \leq 1539$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah

3. Kepercayaan anggota (X3)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 5 \times 4 = 1600$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 5 \times 1 = 400$$

$$\text{Range} = 1600 - 400 = 1200$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1200}{4} = 300$$

Tabel 3.6 Kategori Skor Variabel Kepercayaan anggota

Interval Skor	Interval	Kriteria
$1300 \leq \text{skor} \leq 1600$	81,26 – 100	Sangat Tinggi
$1000 \leq \text{skor} \leq 1299$	62,51 – 81,25	Tinggi
$700 \leq \text{skor} \leq 999$	43,75 – 62,50	Rendah
$400 \leq \text{skor} \leq 699$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah

4. Komitmen organisasi(X4)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 5 \times 4 = 1600$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 5 \times 1 = 400$$

$$\text{Range} = 1600 - 400 = 1200$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1200}{4} = 300$$

Tabel 3.6 Kategori Skor Variabel Komitmen Anggota

Interval Skor	Interval	Kriteria
$1300 \leq \text{skor} \leq 1600$	81,26 – 100	Sangat Tinggi
$1000 \leq \text{skor} \leq 1299$	62,51 – 81,25	Tinggi
$700 \leq \text{skor} \leq 999$	43,75 – 62,50	Rendah
$400 \leq \text{skor} \leq 699$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah

5. Kualitas pelayanan (X5)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 9 \times 4 = 2880$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 9 \times 1 = 720$$

$$\text{Range} = 2880 - 720 = 2160$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{2160}{4} = 540$$

Tabel 3.8 Kategori Skor Variabel Kualitas pelayanan

Interval Skor	Interval	Kreteria
$2340 \leq \text{skor} \leq 2880$	81,26 - 100	Sangat Tinggi
$1800 \leq \text{skor} \leq 2339$	62,51 – 81,25	Tinggi
$1260 \leq \text{skor} \leq 1799$	43,75 – 62,50	Rendah
$720 \leq \text{skor} \leq 1259$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah

6. Partisipasi anggota (Y)

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 6 \times 4 = 1920$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 6 \times 1 = 480$$

$$\text{Range} = 1920 - 480 = 1440$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1440}{4} = 360$$

Tabel 3.9 Kategori Skor Variabel Partisipasi anggota

Interval Skor	Interval	Kreteria
$1560 \leq \text{skor} \leq 1920$	81,26 - 100	Sangat Tinggi
$1200 \leq \text{skor} \leq 1559$	62,51 – 81,25	Tinggi
$840 \leq \text{skor} \leq 1199$	43,75 – 62,50	Rendah
$480 \leq \text{skor} \leq 839$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah

3.4.2. Evaluasi Ekonometrika

Evaluasi Ekonometrika di gunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Evaluasi Ekonometrika yang di gunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Normalitas data di lihat dari grafik normal p-plot dengan bantuan program SPSS. Apabila titik mendekati garis diagonal dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah melalui:

- a. Menentukan koefisien kolerasi antara variabel independen yang satu dengan yang variabel independen yang lainnya. Koefisien korelasi tidak boleh lebih dari 0,7.

- b. Membuat persamaan regresi antara variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut terdapat multikolinearitas.

(Algifari, 2000:84)

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat pula dilihat pada nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot. Dasar pengambilan apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogeny atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Metode ini di gunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat anggota, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas digunakan rumus :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + ei$$

Dimana:

α : konstanta

b_1 : koefisien regresi untuk X_1

b_2 : koefisien regresi untuk X_2

X_1 : Pengetahuan perkoperasian

X_2 : Minat berkoperasi

X_3 : Kepercayaan anggota

X_4 : Komitmen organisasi

X_5 : Kualitas pelayanan

Y : Partisipasi anggota

ei : variabel pengganggu

3.4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

JK reg = Kuadrat – kuadrat regresi

JK res = Kuadrat – kuadrat residu

K = Variabel bebas

n = Jumlah data /sampel

2. Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap Y secara sendiri – sendiri (parsial).

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

β = Koefisien Regresi beta

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbang atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan

R^2 = besar koefisien determinasi

ESS = *explained sum of square*

TSS = *total sum of square*

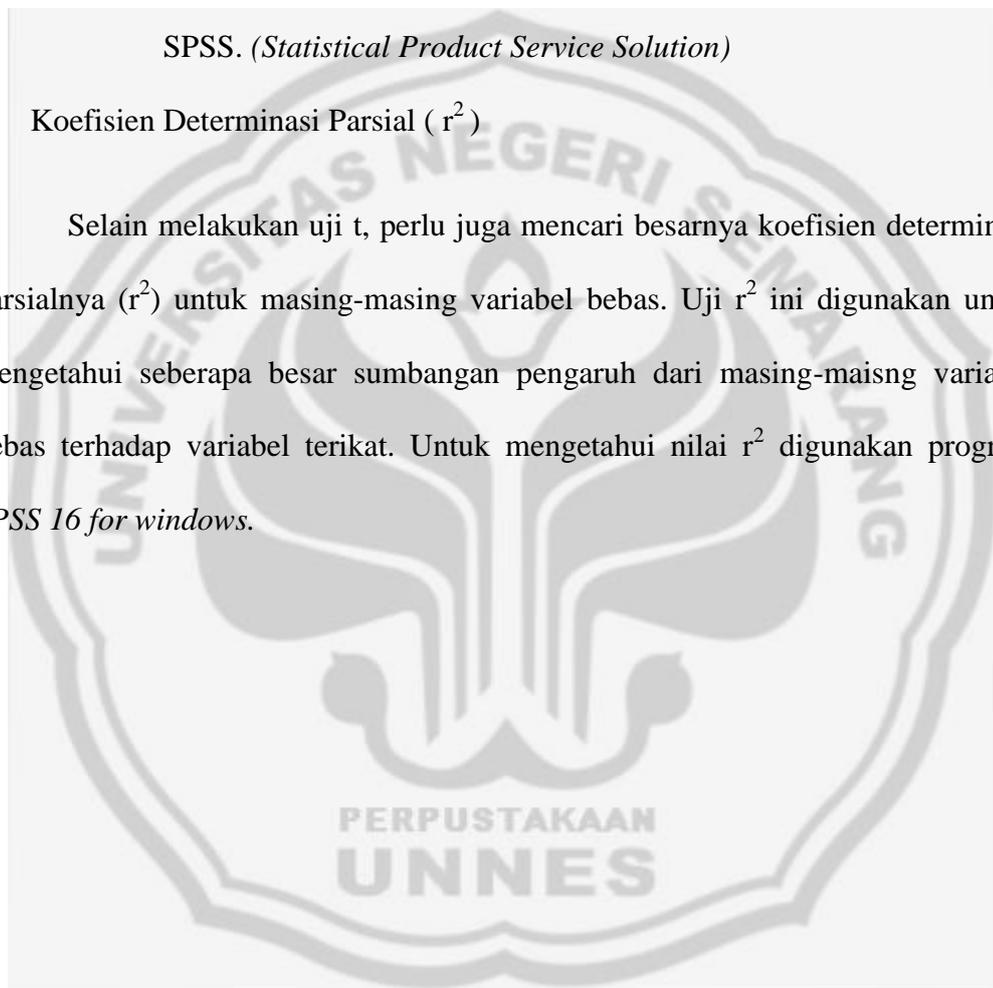
Untuk mempermudah semua perhitungan statistik di atas

teknik perhitungannya menggunakan komputer dengan program

SPSS. (*Statistical Product Service Solution*)

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Uji r^2 ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai r^2 digunakan program *SPSS 16 for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah berdirinya KPRI Mandiri

Berdirinya KPRI “Mandiri” Kedungwuni-Karangdadap berawal dari keadaan ekonomi para pegawai yang belum mapan dan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan pembayaran secara kredit. Maka dibentuklah suatu koperasi pegawai negeri pada tahun 1979, tepatnya tanggal 03 februari 1979. Seiring berjalannya waktu Koperasi Pegawai negeri tumbuh dan berkembang dengan bertambahnya pegawai setiap tahun. Usaha yang dikembangkan adalah simpan pinjam.

Koperasi Pegawai Negeri berdiri berdasarkan badan hukum No. : 5671/a/BH/VI-67 dan nama KPN berubah menjadi KPRI (Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia) Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap dengan badan hukum No. : 5671.b/PAD/KWK/II/7/1996 pada tanggal 31 Juli 1996.

Dengan berkembangnya jumlah anggota dan kebutuhan anggota pula, saat ini KPRI Mandiri mengembangkan usaha pertokoan dan persewaan. Barang-barang yang tersedia mulai kebutuhan pokok sampai kebutuhan sekunder. Sedangkan pada unit persewaan tersedia penyewaan kursi, layos dan gedung.

KPRI Mandiri mempunyai tujuan yaitu kesejahteraan bagi semua anggota bersama umat, menuju kehidupan yang layak, yang berlandaskan Pancasila, struktural UUD 1945 dan Badan Hukum.

4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 80 responden anggota KPRI Mandiri., dapat diketahui gambaran tentang pendidikan dan usia responden anggota di KPRI Mandiri yang dijadikan sampel. Secara pengelompokan pendidikan dan usia responden disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Rincian Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

No.	Tempat tinggal	Pendidikan		Σ	Usia			Σ
		D2	S1		< 30	31-45	>46	
1.	Kedungwuni	21 orang	32 orang	53	11 orang	23 orang	19 orang	53
2.	Karangdadap	12 orang	15 orang	27	6 orang	12 orang	9 orang	27
Jumlah		33 orang	47 orang	80	17 orang	35 orang	28 orang	80
Prosentase		41,25%	58,75%	100%	21,25%	43,75%	35%	100

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tempat tinggal responden di kecamatan Kedungwuni sebanyak 53 responden dan 27 responden bertempat tinggal di kecamatan Karangdadap. Menurut pendidikan sebagian besar pendidikan responden di kecamatan Kedungwuni S1 yaitu sebanyak 32 responden dan 21 responden berpendidikan D2, sedangkan di kecamatan Karangdadap yang berpendidikan S1 sebanyak 15 responden dan 12 responden berpendidikan D2. Menurut usia, responden yang bertempat tinggal di Kecamatan Kedungwuni yang usianya kurang dari 30 tahun sebanyak 11 responden, usia 31-45 tahun sebanyak 23 dan sebanyak 19 responden berusia lebih dari 46 tahun, sedangkan usia responden yang bertempat tinggal di kecamatan Karangdadap yang berusia kurang

dari 30 tahun sebanyak 6 responden, 31-45 tahun sebanyak 12 responden dan 9 responden responden berusia lebih dari 46 tahun.

4.1.6. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.3.1. Deskripsi Variabel Pengetahuan Perkoperasian

Variabel pengetahuan perkoperasian dalam penelitian ini ada 7 indikator yaitu pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, hak dan kewajiban anggota, prinsip koperasi, dan perangkat organisasi koperasi. Pengetahuan perkoperasian pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Variabel Pengetahuan perkoperasian

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	13 orang	40 orang	0	0
2	Karangdadap	12 orang	15 orang	0	0
Frekuensi		25 orang	55 orang	0	0
Persentase		31 %	69 %	0	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan perkoperasian di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 31% dan sisanya dalam kategori tinggi 69%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi persentase untuk variabel pengetahuan perkoperasian diperoleh rata-rata sebesar 79,1%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan perkoperasian di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata minat berkoperasi tiap-tiap indikator.

4.1.3.1.1. Indikator pengertian koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 86,1%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator pengertian koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Indikator Pengertian koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	36 orang	9 orang	8 orang	0
2	Karangdadap	22 orang	5 orang	0	0
Frekuensi		58 orang	14 orang	8 orang	0
Persentase		72,5 %	17,5	10	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa pengertian koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 72,5%, 17,5% dalam kategori tinggi, 10% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator pengertian koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.1.2. Indikator Landasan dan asas koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,6%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator landasan dan asas koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Indikator Landasan dan asas koperasi

No.	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	12 orang	28 orang	13 orang	0
2	Karangdadap	10 orang	9 orang	8 orang	0
Frekuensi		22 orang	37 orang	21 orang	0
Persentase		28%	46 %	26%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa pengetahuan anggota mengenai landasan dan asas koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 28%, 46% dalam kategori tinggi, dan 26% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator landasan dan asas koperasi termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.1.3. Indikator Tujuan koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 84,2% (lampiran hal. 187) berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator tujuan koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Indikator Tujuan koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	35 orang	13 orang	5 orang	0
2	Karangdadap	10 orang	11 orang	6 orang	0
Frekuensi		45 orang	24 orang	11 orang	0
Persentase		56%	30%	14 %	0

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa pengetahuan anggota mengenai tujuan koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 56%, 30% dalam kategori tinggi, dan 14% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian

indikator tujuan koperasi anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.1.4. Indikator Fungsi dan Peran koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,1%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator fungsi dan peran koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Indikator Fungsi dan peran koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	23 orang	25 orang	5 orang	0
2	Karangdadap	9 orang	12 orang	6 orang	0
Frekuensi		32 orang	37 orang	11 orang	0
Persentase		40	46	14	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.6 terlihat bahwa indikator fungsi dan peran koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 40%, 46% dalam kategori tinggi, 14% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator fungsi dan peran koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.1.5. Indikator Hak dan Kewajiban anggota

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 71,6%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator Hak dan kewajiban anggota diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Indikator Hak dan kewajiban anggota

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	14 orang	16 orang	23 orang	0
2	Karangdadap	6 orang	10 orang	11 orang	0
Frekuensi		20 orang	26 orang	34 orang	0
Persentase		25%	33%	42 %	0

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa partisipasi dalam pemanfaatan usaha di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 25%, 33% dalam kategori tinggi, 40% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator hak dan kewajiban anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.1.6. Indikator Prinsip koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,2%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator prinsip koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Indikator Prinsip Koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	14 orang	20 orang	19 orang	0
2	Karangdadap	8 orang	12 orang	7 orang	0
Frekuensi		22 orang	32 orang	26 orang	0
Persentase		27%	40%	33%	0

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa partisipasi dalam pemanfaatan usaha di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 27%, 40% dalam kategori

tinggi, dan 33% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator prinsip koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.1.7. Indikator Perangkat organisasi koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,9%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator Perangkat organisasi koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Indikator Perangkat organisasi koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	30 orang	22 orang	1 orang	0
2	Karangdadap	13 orang	14 orang	0	0
Frekuensi		43 orang	36 orang	1 orang	0
Persentase		54%	45%	1%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.9 terlihat bahwa partisipasi dalam pemanfaatan usaha di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 54%, 45% dalam kategori tinggi, dan 1% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator perangkat organisasi koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.2. Deskripsi Variabel Minat Berkoperasi

Variabel minat berkoperasi dalam penelitian 6 indikator yaitu perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, kesadaran berkoperasi, kemauan dalam kegiatan berkoperasi, keterlibatan dalam

kegiatan berkoperasi. Minat berkoperasi pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Variabel Minat Berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	23 orang	30 orang	0	0
2	Karangdadap	13 orang	14 orang	0	0
Frekuensi		36 orang	44 orang	0	0
Persentase		45%	55%	0	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara umum minat berkoperasi di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 45% dan dalam kategori tinggi sebanyak 55%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi presentase untuk variabel minat berkoperasi diperoleh sebesar 79,3%. Dengan demikian secara umum minat berkoperasi anggota di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata minat berkoperasi tiap-tiap indikator:

4.1.3.2.1. Indikator perasaan senang berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 94,4%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator perasaan senang berkoperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Indikator perasaan senang berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	43 orang	10 orang	0	0
2	Karangdadap	19 orang	8 orang	0	0
Frekuensi		62 orang	18 orang	0	0
Persentase		78%	22%	0	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.11 terlihat bahwa perasaan senang berkoperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 78%, dan 22% dalam kategori tinggi. Dengan demikian indikator perasaan senang berkoperasi anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi

4.1.3.2.2. Indikator Perhatian pada koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator perhatian pada koperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,4%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator perhatian pada koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Indikator Perhatian pada koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	12 orang	8 orang	25 orang	8 orang
2	Karangdadap	7 orang	3 orang	13 orang	4 orang
Frekuensi		19 orang	11 orang	38 orang	12 orang
Persentase		24%	14%	47%	15%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.12 terlihat bahwa perhatian anggota pada koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 24%, 14% dalam kategori tinggi, 47% termasuk dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah

sebanyak 15%. Dengan demikian indikator perhatian anggota pada kegiatan koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.3. Indikator Konsentrasi pada kegiatan koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator konsentrasi pada kegiatan koperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,4%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator konsentrasi pada kegiatan pada koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Indikator Konsentrasi pada kegiatan koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	27 orang	13 orang	10 orang	3 orang
2	Karangdadap	12 orang	9 orang	5 orang	1 orang
Frekuensi		39 orang	22 orang	15 orang	4 orang
Persentase		49%	27%	19%	5%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.13 terlihat bahwa konsentrasi pada kegiatan koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 49%, 27% dalam kategori tinggi, 19% termasuk dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah sebanyak 15%. Dengan demikian indikator konsentrasi pada kegiatan koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.4. Indikator kesadaran berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator kesadaran berkoperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau

dari jawaban responden pada indikator kesadaran berkoperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Distribusi Indikator Kesadaran berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	22 orang	20 orang	11 orang	0
2	Karangdadap	13 orang	9 orang	5 orang	0
Frekuensi		35 orang	29 orang	16 orang	0
%		44%	36%	20%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.14 terlihat bahwa kesadaran berkoperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 44%, 36% dalam kategori tinggi, 20% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator kesadaran berkoperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.2.5. Indikator Kemauan dalam kegiatan berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 87,8%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator kemauan dalam kegiatan berkoperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 Distribusi Indikator Kemauan dalam kegiatan berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	40 orang	11 orang	2 orang	0
2	Karangdadap	19 orang	4 orang	4 orang	0
Frekuensi		59 orang	15 orang	6 orang	0
Persentase		74%	19%	7%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.15 terlihat bahwa kemauan dalam kegiatan koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 74%, 19% dalam kategori tinggi, dan 7% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator kemauan dalam kegiatan koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.2.6. Indikator Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,6%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Indikator Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	23 orang	18 orang	12 orang	0
2	Karangdadap	12 orang	11 orang	4 orang	0
Frekuensi		35 orang	29 orang	16 orang	0
Persentase		44%	36%	20%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.16 terlihat bahwa kemauan dalam kegiatan koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 44%, 36% dalam kategori tinggi, dan 20% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator kemauan dalam kegiatan koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.3. Deskripsi Variabel Kepercayaan anggota

Variabel kepercayaan anggota dalam penelitian ini ada 3 indikator yaitu keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi, mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi, dan manfaat yang diperoleh melalui koperasi. Kepercayaan anggota pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Variabel Kepercayaan anggota

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	10 orang	36 orang	7 orang	0
2	Karangdadap	6 orang	14 orang	7 orang	0
Frekuensi		16 orang	50 orang	14 orang	0
Persentase		20%	62%	18%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara umum kepercayaan anggota di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 20%, 62% dalam kategori tinggi, dan dalam kategori rendah sebesar 18%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi presentase untuk variabel kepercayaan anggota diperoleh sebesar 72,3%. Dengan demikian secara umum kepercayaan anggota di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata kepercayaan anggota tiap-tiap indikator:

4.1.3.5.1. Indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 66,1% , berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam

kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi dalam diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.18 Distribusi Indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	10 orang	13 orang	27 orang	3 orang
2	Karangdadap	3 orang	4 orang	20 orang	0
Frekuensi		13 orang	17 orang	47 orang	3 orang
Persentase		16%	21%	59%	4%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.18 terlihat bahwa kemauan dalam kegiatan koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 16%, 21% dalam kategori tinggi, 59% termasuk dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah sebanyak 4%. Dengan demikian indikator keeteladan pengurus dalam kegiatan berkoperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.5.1. Indikator Mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,3%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19 Distribusi Indikator mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	20 orang	14 orang	16 orang	3 orang
2	Karangdadap	11 orang	9 orang	6 orang	1 orang
Frekuensi		31 orang	23 orang	22 orang	4 orang
Persentase		39%	29%	28%	5%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.19 terlihat bahwa indikator mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 39%, 29% dalam kategori tinggi, 28% termasuk dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah sebanyak 5%. Dengan demikian indikator mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.5.1. Indikator Manfaat yang diperoleh melalui berkoperasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,0%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator manfaat yang diperoleh melalui koperasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20 Distribusi Indikator manfaat yang diperoleh melalui koperasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	20 orang	21 orang	12 orang	0
2	Karangdadap	14 orang	4 orang	9 orang	0
Frekuensi		34 orang	25 orang	21 orang	0
Persentase		43%	31%	26%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.20 terlihat bahwa manfaat yang diperoleh melalui koperasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 43%, 31% dalam kategori tinggi, dan 26% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator manfaat yang diperoleh melalui koperasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.4. Deskripsi Variabel Komitmen organisasi

Variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini ada 3 indikator yaitu Penerimaan terhadap tujuan organisasi, keinginan untuk bekerja keras, hasrat untuk bertahan menjadi anggota koperasi. Komitmen organisasi pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21 Distribusi Variabel komitmen organisasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	4 orang	39 orang	10 orang	0
2	Karangdadap	2 orang	19 orang	6 orang	0
Frekuensi		6 orang	58 orang	16 orang	0
Persentase		8%	72%	20%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa secara umum komitmen organisasi di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 8%, 72% dalam

kategori tinggi, dan dalam kategori rendah sebanyak 20%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi presentase untuk variabel komitmen organisasi diperoleh sebesar 70,3%. Dengan demikian secara umum komitmen organisasi di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata minat berkoperasi tiap-tiap indikator:

4.1.3.4.1. Indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,9%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi dalam diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.22 berikut :

Tabel 4.22 Distribusi Indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	26 orang	17 orang	10 orang	0
2	Karangdadap	18 orang	7 orang	2 orang	0
Frekuensi		44 orang	24 orang	12 orang	0
Persentase		55%	30%	15%	0

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.22 terlihat bahwa indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 55%, 30% dalam kategori tinggi, dan 15% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.4.2. Indikator Keinginan untuk bekerja keras

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 52,8%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori rendah. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keinginan untuk bekerja keras diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.23 berikut :

Tabel 4.23 Distribusi Indikator keinginan untuk bekerja keras

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	2 orang	5 orang	33 orang	13 orang
2	Karangdadap	1 orang	2 orang	16 orang	8 orang
Frekuensi		3 orang	7 orang	49 orang	21 orang
persentase		4%	9%	61%	26%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.23 terlihat bahwa indikator keinginan untuk bekerja keras di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 4%, 9% dalam kategori tinggi, 61% termasuk dalam kategori rendah dan dalam kategori sangat rendah sebanyak 26%. Dengan demikian indikator keinginan untuk bekerja keras anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori rendah.

4.1.3.4.3. Indikator Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 84,1%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.24 berikut

Tabel 4.24 Distribusi Indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	30 orang	18 orang	5 orang	0
2	Karangdadap	12 orang	7 orang	8 orang	0
Frekuensi		42 orang	25 orang	13 orang	0
Persentase		53%	31%	16%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.24 terlihat bahwa indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 53%, 31% dalam kategori tinggi, dan 16% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.5. Deskripsi Variabel Kualitas pelayanan

Variabel kepercayaan anggota dalam penelitian ini ada 5 indikator yaitu Keandalan, daya tanggap, keterjaminan, empati dan keberwujudan fisik. Kualitas pelayanan pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Distribusi Variabel Kualitas pelayanan

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	20 orang	32 orang	1 orang	0
2	Karangdadap	12 orang	15 orang	0	0
Frekuensi		32 orang	47 orang	1 orang	0
Persentase		40%	59%	1%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelayanan di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 40%, 59% dalam kategori

tinggi, dan dalam kategori rendah sebanyak 1%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi presentase untuk variabel kualitas pelayanan diperoleh sebesar 79,8%. Dengan demikian secara umum kualitas pelayanan di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata kualitas pelayanan tiap-tiap indikator.

4.1.3.5.1. Indikator Keandalan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 89,7%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keandalan diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Distribusi Indikator keandalan

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	33 orang	18 orang	2 orang	0
2	Karangdadap	17 orang	9 orang	1 orang	0
Frekuensi		50 orang	27 orang	3 orang	0
Persentase		62%	34%	4%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.26 terlihat bahwa indikator keandalan di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 62%, 34% dalam kategori tinggi, dan 4% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator keandalan di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.5.2. Indikator Daya tanggap

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 84,5%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator daya tanggap diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Distribusi Indikator daya tanggap

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	34 orang	16 orang	3 orang	0
2	Karangdadap	17 orang	5 orang	5 orang	0
	Frekuensi	51 orang	21 orang	8 orang	0
	Persentase	64%	26%	10%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.27 terlihat bahwa indikator daya tanggap di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 64%, 26% dalam kategori tinggi, dan 10% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator daya tanggap di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.5.3. Indikator Keterjaminan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator keterjaminan diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,9%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keterjaminan diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.28 berikut :

Tabel 4.28 Distribusi Indikator keterjaminan

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	21 orang	16 orang	13 orang	3 orang
2	Karangdadap	16 orang	6 orang	5 orang	0
Frekuensi		37 orang	22 orang	18 orang	3 orang
Persentase		46%	28%	22%	4%

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.28 terlihat bahwa indikator keterjaminan di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 46%, 28% dalam kategori tinggi, 22% termasuk dalam kategori rendah dan dalam kategori sangat rendah sebanyak 4%. Dengan demikian indikator keterjaminan di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.5.4. Indikator Empati

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,7%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator empati diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.29 Distribusi Indikator empati

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	18 orang	19 orang	16 orang	0
2	Karangdadap	6 orang	13 orang	9 orang	0
Frekuensi		24 orang	32 orang	24 orang	0
Persentase		30%	40%	30%	0

Sumber: Data penelitian diolah,2011

Berdasarkan pada tabel 4.29 terlihat bahwa indikator empati di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 30%, 40% dalam kategori tinggi, dan 30% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator empati di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.5.5. Indikator Keberwujudan fisik

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,1%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator keberwujudan fisik diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30 Distribusi Indikator keberwujudan fisik

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	19 orang	18 orang	16 orang	0
2	Karangdadap	10 orang	8 orang	8 orang	1 orang
Frekuensi		29 orang	26 orang	24 orang	1 orang
Persentase		36%	33%	30%	1%

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.30 terlihat bahwa indikator keberwujudan fisik di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 36%, 33% dalam kategori tinggi, 30% termasuk dalam kategori rendah, dan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1%. Dengan demikian indikator keberwujudan fisik di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.6. Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota

Variabel Partisipasi Anggota dalam penelitian 3 indikator yaitu partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan, partisipasi dalam penanaman modal, partisipasi dalam pemanfaatan usaha. partisipasi anggota pada KPRI Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 4.31 Distribusi Variabel Partisipasi Anggota

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	16 orang	35 orang	2 orang	0
2	Karangdadap	10 orang	17 orang	0	0
Frekuensi		26 orang	52 orang	2 orang	0
Persentase		32%	65%	3%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa secara umum partisipasi anggota di KPRI Mandiri berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 32%, dalam kategori tinggi, 65%, dan dalam kategori rendah sebesar 3%. Berdasarkan hasil penelitian deskripsi presentase untuk variabel partisipasi anggota diperoleh sebesar 80,6%. Dengan demikian secara umum partisipasi anggota di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan kedalam rata-rata partisipasi anggota tiap-tiap indikator:

4.1.3.6.1. Indikator Partisipasi Dalam Rapat Anggota Tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,2%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban

responden pada indikator Partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.32 berikut:

Tabel 4.32 Distribusi Indikator Partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	26 orang	17 orang	10 orang	0
2	Karangdadap	13 orang	6 orang	8 orang	0
Frekuensi		39 orang	23 orang	18 orang	0
Persentase		49%	29%	22%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.32 terlihat bahwa partisipasi anggota dalam Rapat anggota tahunan di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 49%, 29% dalam kategori tinggi, 22% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian indikator partisipasi dalam RAT anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3.6.2. Indikator Partisipasi Dalam Permodalan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 85,0%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator Partisipasi dalam permodalan diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33 Distribusi Indikator Indikator Partisipasi Dalam Permodalan

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	32 orang	15 orang	6 orang	0
2	Karangdadap	20 orang	5 orang	2 orang	0
Frekuensi		52 orang	20 orang	8 orang	0
%		65%	25%	10%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.33 terlihat bahwa partisipasi dalam permodalan di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 65%, 25% dalam kategori tinggi, dan 10% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian indikator partisipasi dalam permodalan anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4.1.3.6.3. Indikator partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk indikator diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,5%, berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari jawaban responden pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa diperoleh hasil seperti disajikan dalam tabel 4.34 berikut:

Tabel 4.34 Distribusi Indikator Partisipasi Dalam Pemanfaatan Jasa atau Usaha

No	Tempat tinggal	Kriteria			
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Kedungwuni	23 orang	17 orang	13 orang	0
2	Karangdadap	10 orang	6 orang	11 orang	0
Frekuensi		33 orang	23 orang	24 orang	0
Persentase		41%	29%	30%	0

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.34 terlihat bahwa partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa di KPRI Mandiri kategori sangat tinggi sebesar 41%, 29% dalam kategori tinggi, dan 30% termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian indikator partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa anggota di KPRI Mandiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.6. Evaluasi Ekonometrika

Evaluasi Ekonometrika digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional (Kurnia, 2010).

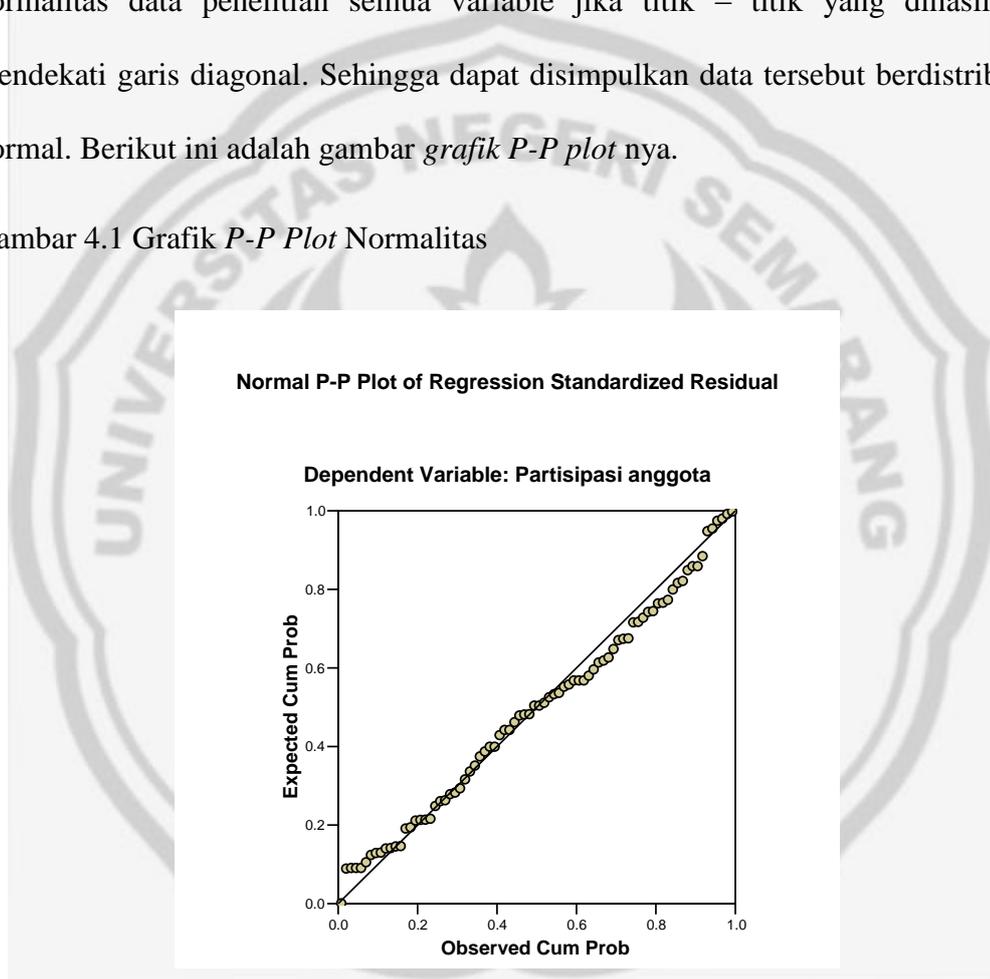
Model regresi dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), BLUE dapat dicapai apabila memenuhi syarat asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang dipakai tersebut relevan ataukah tidak karena akan dijadikan sebagai prediksi.

Evaluasi Ekonometrika yang digunakan adalah :

4.1.4.1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *normal P-P plot*. Grafik tersebut menunjukkan apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Grafik *normal P-P plot* dapat dicari untuk mengetahui normalitas data penelitian semua variable jika titik – titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah gambar *grafik P-P plot* nya.

Gambar 4.1 Grafik *P-P Plot* Normalitas



P-P plot pengujian normalitas model regresi
Terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal yang
berarti data berdistribusi normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.35 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.615	12.327		-2.808	.006			
	Pengetahuan Perkoperasian	.371	.156	.186	2.379	.020	.267	.778	1.286
	Minat berkoperasi	.294	.111	.231	2.654	.010	.295	.629	1.591
	Kepercayaan anggota	.225	.089	.245	2.523	.014	.281	.506	1.977
	Komitmen organisasi	.248	.080	.265	3.083	.003	.337	.646	1.548
	Kualitas pelayanan	.361	.093	.287	3.876	.000	.411	.871	1.148

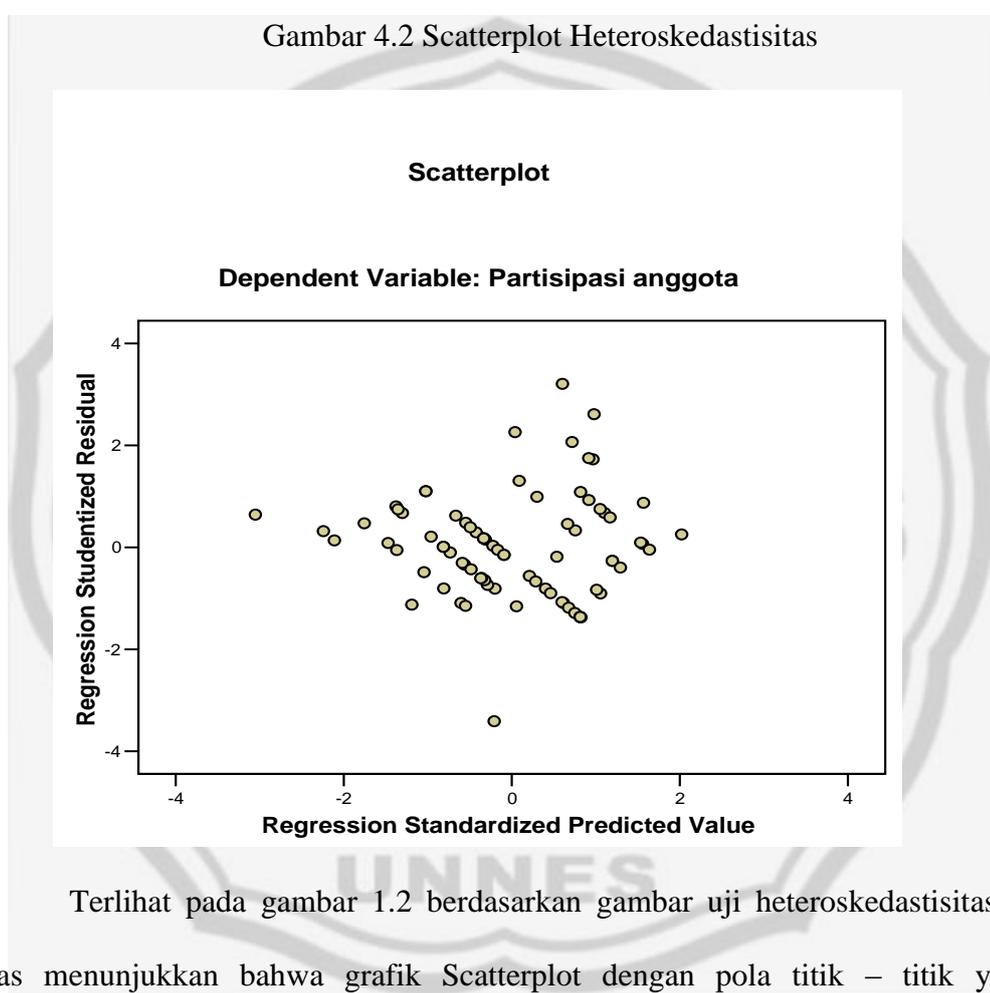
a. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

. Berdasarkan tampilan output di atas, hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat dilihat dari grafik *Multivariate Standardized Scatter Plot* melalui program *SPSS for Windows Release 16*. Model yang bebas dari heteroskedastisitas, memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Dari uji asumsi klasik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang diperoleh efektif digunakan untuk menyatakan pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan

kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

4.1.6. Regresi

4.1.5.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan secara simultan dan parsial. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for Windows release 16* diperoleh table analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.36 Analisis Regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.615	12.327		-2.808	.006			
	Pengetahuan Perkoperasian	.371	.156	.186	2.379	.020	.267	.778	1.286
	Minat berkoperasi	.294	.111	.231	2.654	.010	.295	.629	1.591
	Kepercayaan anggota	.225	.089	.245	2.523	.014	.281	.506	1.977
	Komitmen organisasi	.248	.080	.265	3.083	.003	.337	.646	1.548
	Kualitas pelayanan	.361	.093	.287	3.876	.000	.411	.871	1.148

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 2.1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -34,615 + 0,371 (X_1) + 0,294 (X_2) + 0,225 (X_3) + 0,248 (X_4) + 0,361 (X_5) + e_i$. Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = -34,615

Jika variabel pengetahuan perkoperasian (X1), minat berkoperasi (X2), kepercayaan anggota (X4), komitmen organisasi(X4), dan kualitas pelayanan (X5) = konstan, maka partisipasi anggota (Y) sebesar -34,615 unit skor. Nilai ini adalah mustahil karena bila variabel Y adalah partisipasi anggota, maka partisipasi anggota tidak akan pernah negatif.

Maka yang harus diperhatikan adalah memastikan apakah asumsi-regresi sudah terpenuhi sehingga model regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi regresi linear klasik tersebut antara lain adalah : model regresi dispesifikasikan dengan benar, data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Meskipun demikian, konstanta yang negatif ini tidak menjadi masalah sepanjang X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 tidak mungkin sama dengan 0 karena tidak mungkin dilakukan. Yang perlu dipertimbangkan justru mencari nilai X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terendah. Misalnya dengan melihat jawaban bahwa nilai pengetahuan perkoperasian adalah 15, minat berkoperasi adalah 11, kepercayaan anggota adalah 5, komitmen organisasi adalah 5, dan kualitas pelayanan adalah 9. Maka bila dimasukkan dalam persamaan akan diperoleh

$$Y = -34,615 + 0,371 (15) + 0,294 (11) + 0,225 (5) + 0,248 (5) + 0,361(9) = -20,202$$

Jadi pada umumnya nilai konstanta yang negatif bukan menjadi alasan untuk menyimpulkan bahwa persamaannya salah (Wijayanto,2009)

2. Koefisien $X_1 = 0,371$

Koefisien regresi pengetahuan perkoperasian sebesar 0,371 artinya apabila pengetahuan perkoperasian mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (25%) sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar 0,371 point.

3. Koefisien $X_2 = 0,294$

Koefisien regresi minat berkoperasi sebesar 0,294 artinya apabila minat berkoperasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (25%) sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar 0,294 point.

4. Koefisien $X_3 = 0,225$

Koefisien regresi kepercayaan anggota sebesar 0,225 artinya apabila kepercayaan anggota mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (25%) sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar 0,225 point.

5. Koefisien $X_4 = 0,248$

Koefisien regresi komitmen organisasi sebesar 0,248 artinya apabila komitmen organisasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (25%) sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar 0,248 point.

6. Koefisien $X_5 = 0,361$

Koefisien regresi kualitas pelayanan sebesar 0,361 artinya apabila kualitas pelayanan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (25%) sedangkan variabel bebas lainnya di anggap konstan maka partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar 0,361 point.

4.1.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan dapat dilihat pada analisis ganda yang meliputi uji parsial dan uji simultan.

4.1.6.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel bebas lainnya. Pengujian hipotesis ini dilihat dari uji t, apabila diperoleh $P_{value} < 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat seperti

Tabel 4.37 Uji t

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1								
(Constant)	-34.615	12.327		-2.808	.006			
Pengetahuan Perkoperasian	.371	.156	.186	2.379	.020	.267	.778	1.286
Minat berkoperasi	.294	.111	.231	2.654	.010	.295	.629	1.591
Kepercayaan anggota	.225	.089	.245	2.523	.014	.281	.506	1.977
Komitmen organisasi	.248	.080	.265	3.083	.003	.337	.646	1.548
Kualitas pelayanan	.361	.093	.287	3.876	.000	.411	.871	1.148

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

a) Pengaruh pengetahuan perkoperasian (X_1) terhadap partisipasi anggota (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 2,379$ dengan signifikansi 0,020 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel pengetahuan perkoperasian (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota (Y).

b) Pengaruh minat berkoperasi (X_2) terhadap partisipasi anggota (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 2,654$ dengan signifikansi 0,010 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel minat berkoperasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota (Y).

c) Pengaruh kepercayaan anggota (X_3) terhadap partisipasi anggota (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 2,523$ dengan signifikansi 0,014 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel kepercayaan anggota (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota (Y).

d) Pengaruh komitmen organisasi (X_4) terhadap partisipasi anggota (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 3,083$ dengan signifikansi 0,003 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel

komitmen organisasi (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota (Y).

e) Pengaruh kualitas pelayanan (X_5) terhadap partisipasi anggota (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} = 3,876$ dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel kualitas pelayanan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota (Y).

4.1.6.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (partisipasi anggota).

Tabel 4.38 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3776.321	5	755.264	27.196	.000 ^a
	Residual	2055.059	74	27.771		
	Total	5831.380	79			

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan, Komitmen organisasi, Minat berkoperasi, Pengetahuan Perkoperasian, Kepercayaan anggota

b. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS *for windows 16.00* diperoleh harga F_{hitung} sebesar 27,196 dengan signifikansi 0,000 , karena harga signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut kurang

dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi anggota KPRI Mandiri kecamatan Kedungwuni-Karangdadap kabupaten Pekalongan (Ho ditolak).

4.1.6.3. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.39 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.805 ^a	.648	.624	5.26983	27.196	5	74	.000

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan, Komitmen organisasi, Minat berkoperasi, Pengetahuan Perkoperasian, Kepercayaan anggota

b. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota tersebut dapat dilihat dari nilai Adjusted R square, yaitu sebesar 0,624 atau 62,4%. Dengan demikian besarnya pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas Pelayanan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Partisipasi

anggota sebesar 62,4 % sedangkan 37,6 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.1.6.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien r^2 dari masing-masing variabel tersebut secara parsial kontribusi pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi dan kualitas pelayanan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.40 Uji Determinasi Parsial

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.615	12.327		-2.808	.006			
	Pengetahuan Perkoperasian	.371	.156	.186	2.379	.020	.267	.778	1.286
	Minat berkoperasi	.294	.111	.231	2.654	.010	.295	.629	1.591
	Kepercayaan anggota	.225	.089	.245	2.523	.014	.281	.506	1.977
	Komitmen organisasi	.248	.080	.265	3.083	.003	.337	.646	1.548
	Kualitas pelayanan	.361	.093	.287	3.876	.000	.411	.871	1.148

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Besarnya pengetahuan perkoperasian 0,267 atau 26,7%, minat berkoperasi 0,295 atau 29,5%, kepercayaan anggota 0,281 atau 28,1%, komitmen organisasi 0,337 atau 33,7% dan kualitas pelayanan 0,411 atau 41,1%. Hal ini berarti variabel kualitas pelayanan memberi pengaruh lebih besar dari pada variabel pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota dan komitmen organisasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dan uji t yang memiliki harga signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan R^2 secara simultan, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan sebesar 62,4 %.

Partisipasi anggota dapat dilihat dari : partisipasi dalam menghadiri rapat anggota tahunan, partisipasi dalam permodalan, dan partisipasi dalam pemanfaatan usaha dan jasa koperasi

Partisipasi anggota yang diwujudkan dalam hal pemanfaatan usaha koperasi dan penanaman modal, hal ini setara dalam jurnal Dinamika Pembangunan, tahun 2006 oleh Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang”, yang menyatakan bahwa kontribusi keuangan anggota dalam meningkatkan permodalan koperasi dan pemanfaatan terhadap unit usaha dan jasa pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf 5 persen terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan unit usaha koperasi dan kontribusi anggota dalam permodalan koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Jurnal *Dinamika Pembangunan*, tahun 2006 oleh Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang*, disimpulkan bahwa kontribusi keuangan anggota dalam meningkatkan permodalan koperasi dan pemanfaatan terhadap unit usaha dan jasa pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf 5 persen terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dapat diwujudkan dari partisipasi dalam penanaman modal dan juga dalam pemanfaatan unit usaha koperasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif persentase terhadap variabel pengetahuan perkoperasian, menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan perkoperasian anggota di KPRI Mandiri dalam kategori sangat tinggi sebesar 31% dan sisanya dalam kategori tinggi sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anggota di KPRI Mandiri dalam memahami pengetahuan perkoperasian sudah baik.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan perkoperasian anggota, KPRI Mandiri melaksanakan pendidikan perkoperasian untuk anggota. Pendidikan perkoperasian bagi anggota sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan perkoperasian anggota koperasi. Hal ini senada dengan pendapat Sitio (2001 : 30), agar anggota berkualitas baik, berkemampuan tinggi dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan perkoperasian ini anggota dipersiapkan untuk

menjadi anggota yang memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktek berkoperasi.

Minat berkoperasi anggota KPRI Mandiri berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan minat berkoperasi yang diindikasikan dalam perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, kesadaran berkoperasi, kemauan dalam kegiatan koperasi, dan keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan anggota KPRI Mandiri merasa senang saat mengikuti RAT dan selalu menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang masalah yang dibicarakan pada saat rapat anggota.

Minat berkoperasi anggota KPRI Mandiri juga diindikasikan dalam perhatian pada koperasi masih dalam kategori tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya anggota koperasi yang mau menanyakan perkembangan koperasi pada pengurus. Kesadaran dalam berkoperasi Anggota KPRI masih dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan banyak anggota yang mengembalikan pinjaman tepat waktu.

Secara teori menurut Ropke (2003 : 353), kepercayaan meningkatkan kemampuan bertindak. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan dari pihak tertentu kepada pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala memenuhi kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan anggota termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 20%, 62% dalam kategori tinggi, dan dalam kategori rendah sebesar 18%. Dari hasil tersebut kepercayaan anggota KPRI Mandiri kecamatan Kedungwuni-Karangdadap kabupaten Pekalongan dalam kategori tinggi. Tingginya kepercayaan anggota dapat dilihat dari keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi, mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi, dan manfaat yang diperoleh melalui koperasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16.00*, menunjukkan bahwa ada pengaruh kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,379 dan probabilitas 0,020, karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan anggota signifikan berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Jurnal Ekonomi dan Manajemen, tahun 2005 oleh Wening Patmi Rahayu yang berjudul “ Pengaruh Partisipasi anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”. Mengindikasikan bahwa partisipasi anggota yang meliputi partisipasi kontributif dan partisipasi insentif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Kepercayaan pada koperasi harus tetap dijaga, karena dengan kepercayaan itu maka anggota koperasi akan tercipta rasa memiliki yang akhirnya akan loyal dalam berpartisipasi untuk pengembangan usaha koperasi. Besarnya pengaruh kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota adalah 28,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif persentase terhadap variabel komitmen organisasi, menunjukkan bahwa secara umum komitmen organisasi anggota di KPRI Mandiri dalam kategori sangat tinggi sebesar 8%, sebesar 72% kategori tinggi, dan sisanya 20% dalam kategori tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa anggota di KPRI Mandiri telah memiliki komitmen organisasi yang tinggi atau baik, dikarenakan anggota telah mengutamakan penerimaan terhadap tujuan organisasi, keinginan untuk bekerja keras, dan hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi. Namun pada indikator keinginan untuk bekerja keras dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan anggota dalam memahami tentang perkoperasian membutuhkan waktu yang cukup lama setelah diadakannya pendidikan perkoperasian.

Steers dan Porter dalam Sopiah (2008: 156) menyatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Berdasarkan teori tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa jika seorang anggota koperasi memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkoperasi karena anggota sadar bahwa dengan berpartisipasi akan meningkatkan keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows release 16.00*, menunjukkan bahwa ada pengaruh komitmen organisasi terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,083 dan probabilitas 0,003 karena nilai

probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi signifikan berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila anggota tersebut mempunyai komitmen organisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roger C. Mayer and F. David Schoorman, *Academy Of Management Journal*, tahun 1992 yang berjudul “Predicting Participation and Production Outcomes Through a Two-Dimensional Model of Organizational Commitment” yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota yang disebut “commitment continuance”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows release 16.00, menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,876 dan probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan signifikan berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intiyas Layli dalam skripsi Fakultas Ekonomi UNNES yang berjudul “Pengaruh kualitas pelayanan dan nilai pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Segar Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” yang menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan nilai pelayanan yang baik akan meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan usaha tau jasa di koperasi, jadi dengan adanya pelayanan yang baik dari koperasi maka akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kualitas pelayanan di KPRI Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya kualitas pelayanan koperasi dapat dilihat dari kecepatan pelayanan, penampilan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan kepada anggota yang baik, fasilitas gedung yang memadai untuk dijadikan tempat usaha, serta kemudahan yang diberikan dalam pemenuhan prosedur peminjaman.

Keandalan, jaminan, dan empati dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya tergolong kategori tinggi. Hal ini karena petugas yang bekerja di KPRI Mandiri sudah berpengalaman dalam melayani para anggota dan mempunyai masa kerja yang sudah cukup lama. Di samping itu petugas selalu menjalin hubungan yang baik dan mendekati diri dengan para anggotanya. Keberwujudan fisik di KPRI Mandiri juga tergolong kategori tinggi. Hal ini dibuktikan kondisi gedung yang masih baik walaupun bangunan sudah cukup lama namun kebersihan dan fasilitas yang ada di KPRI Mandiri masih terjaga dengan baik. Sebaiknya KPRI mempertahankan kondisi pelayanan yang sudah baik.

4.2.1 Pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota.

Untuk X_1 terhadap Y dinyatakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai p value sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota

kepada koperasi. Pengetahuan tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, hak dan kewajiban anggota, prinsip koperasi, dan perangkat organisasi koperasi, membuat anggota semakin yakin tahu pentingnya pengetahuan tentang perkoperasian agar lebih meningkatkan partisipasi anggota.

Untuk X_2 terhadap Y dinyatakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,010 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa minat berkoperasi yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota. Minat berkoperasi yang baik dapat diindikasikan dengan perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, kesadaran berkoperasi, kemauan dalam kegiatan koperasi, dan keterlibatan dalam kegiatan koperasi.

Untuk X_3 terhadap Y dinyatakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,014 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepercayaan anggota yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota. Tingginya kepercayaan anggota tersebut dapat dilihat dari keaktifan pengurus di dalam koperasi, mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja, anggota merasa hemat bila membeli barang dikoperasi.

Untuk X_4 terhadap Y dinyatakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,003 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota. Hal tersebut dapat dilihat dari penerimaan anggota terhadap tujuan koperasi, keinginan anggota untuk bekerja keras, dan tetap bertahan menjadi anggota serta bersedia mengembangkan KPRI meskipun banyak koperasi yang lebih maju.

Untuk X_5 terhadap Y dinyatakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,000 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik akan menimbulkan partisipasi anggota. Kecepatan pelayanan, penampilan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan kepada anggota yang baik, fasilitas gedung yang memadai untuk dijadikan tempat usaha, serta kemudahan yang diberikan dalam pemenuhan prosedur peminjaman, membuat anggota mau memanfaatkan unit-unit usaha yang ada di KPRI Mandiri.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab IV, penelitian dengan judul pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota sampai pada suatu kesimpulan yaitu:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian anggota, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan baik secara parsial maupun simultan.
2. Secara parsial pengetahuan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 26,7 %, minat berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 29,5%, kepercayaan anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 28,1%, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 33,7%, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan kontribusi sebesar 41,1%. Sedangkan Secara simultan pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri, sebesar 62,4%

dan sisanya sebesar 37,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dikaji dalam penelitian ini, misalnya loyalitas anggota, motivasi anggota, lokasi usaha dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran berupa saran sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Koperasi perlu meningkatkan pengetahuan perkoperasian khususnya dalam mengetahui landasan dan asas koperasi, misalnya dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan tentang perkoperasian
2. Minat berkoperasi dalam perhatian pada koperasi mempunyai skor rendah dibandingkan indikator lain, untuk itu pihak pengurus perlu meningkatkan perhatian anggota misalnya dengan cara membuat inisiatif baru dalam usaha penjualannya misalnya dengan pemberian kupon hadiah pada anggota yang membeli barang di koperasi agar anggota tertarik untuk berbelanja di toko koperasi.
3. Komitmen organisasi dalam keinginan untuk bekerja keras berada dalam kriteria rendah, melihat kondisi tersebut alangkah baiknya pihak pengurus memberikan motivasi kepada anggota untuk lebih giat dalam mengembangkan KPRI misalnya melalui rapat yang diadakan setiap 4 bulan sekali.
4. Petugas KPRI Mandiri perlu meningkatkan keterjaminan dan empati dalam melayani anggota karena berdasarkan skor indikator keterjaminan dan empati

banyak anggota yang menjawab rendah, hal itu dapat dilakukan dengan cara petugas lebih teliti dalam perhitungan saat melayani anggota dan juga petugas lebih ramah dalam melayani anggota.

5. KPRI Mandiri hendaknya menjaga kondisi gedung sebagai tempat usaha, karena berdasarkan skor hasil penelitian pada indikator keberwujudan fisik masih banyak anggota yang menjawab rendah, hal itu dapat dilakukan dengan memelihara dan untuk lebih memperhatikan masalah sarana penunjang yang ada di koperasi, seperti kebersihan dan penataan ruang demi meningkatkan kenyamanan di KPRI Mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

Alghifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE.

Ali, Muhammad. 1996. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Anoraga, Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta Erlangga

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bawsir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta. BPFE : Yogyakarta.

Chaniago, Arifinal. 1984. *Koperasi Unit Desa*. Bandung : Angkasa

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Erfita. 2008. “*Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Minat Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Sejahtera, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar Tahun 2007*”. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.

Jasfar, Farida. 2005. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Bogor. Ghalia Indonesia

Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Strategik Koperasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Jogiyanto. 2007. *Sisten Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Kartasapoetra, dkk. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Kartasapoetra, G. 1992. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kasita, Nina WN. 2011. *"Pengaruh komitmen organisasional dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan rumah sakit kristen(RSK) Tayu Pati"*. SKRIPSI UNNES
- Kurnia, Ahmad .2010. *Manajemen Penelitian*. <http://skripsimahasiswa.blogspot.com> /2010/10/ regresi-linear. html (8 Maret 2011)
- Mathis, Robert L. Dan Jackson John H. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moenir, H.S.A. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahayu, Wening Patmi. 2005. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 Nomor 3 Hal 455-456. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusidi. 1992. *Upaya Peningkatan Dinamika KUD secara Integral di Jawa Barat*. Bandung : UPT KOPMA
- Schoorman, F. David and Roger C. Mayer. 1992. Predicting Participation and Production Outcomes Through a Two-Dimensional Model of Organizational Commitment. *Journal Academy of Management*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 1992 Hal 671-684. <http://www.jstor.org/Stable/256492>
- Setiawan, Achma Hendra dan Aninisa Aini. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha KSU Unit Simpan Pinjam USP Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Dalam *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 3 Nomor 2 Hal 184-195. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : CV. Andi Offset

Sudarsono dan Edillius. 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.

Tunggal, A.W. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

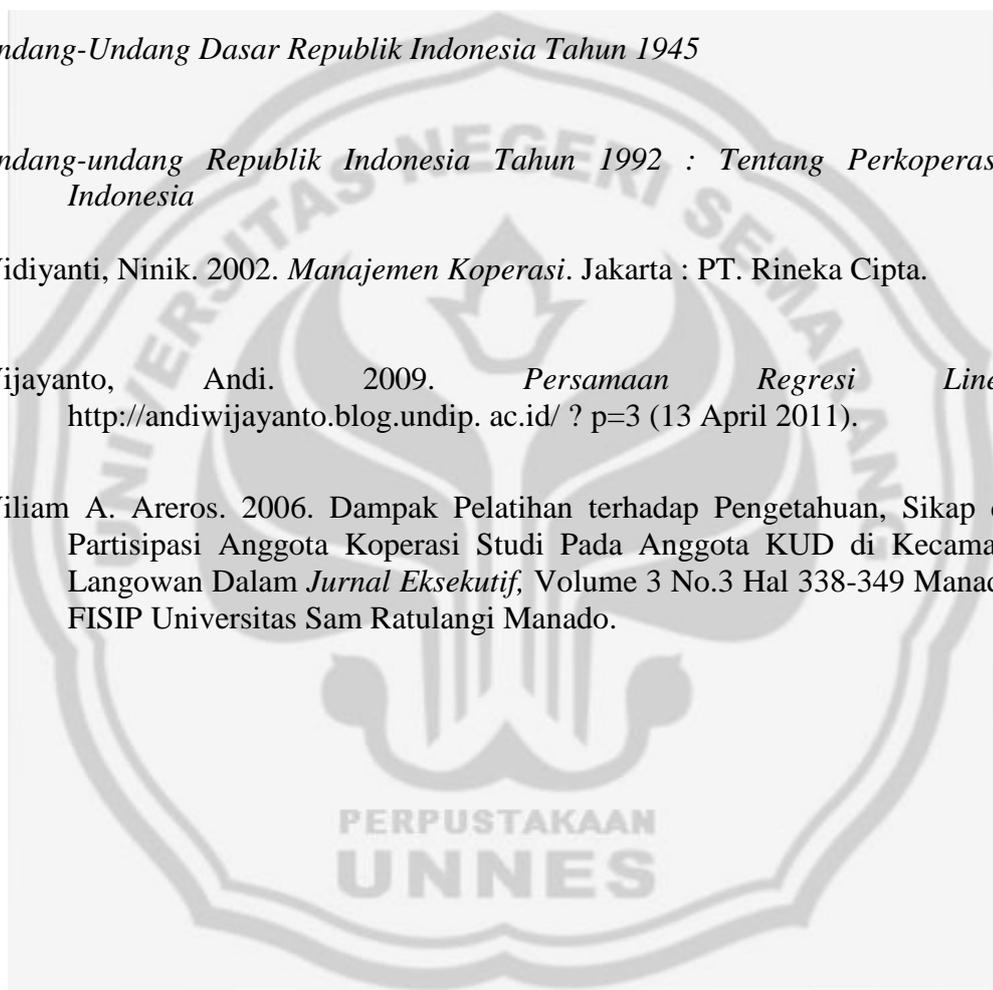
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992 : Tentang Perkoperasian Indonesia

Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wijayanto, Andi. 2009. *Persamaan Regresi Linear*.
<http://andiwijayanto.blog.undip.ac.id/?p=3> (13 April 2011).

Wiliam A. Areros. 2006. Dampak Pelatihan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Anggota Koperasi Studi Pada Anggota KUD di Kecamatan Langowan Dalam *Jurnal Eksekutif*, Volume 3 No.3 Hal 338-349 Manado : FISIP Universitas Sam Ratulangi Manado.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. 70778922 Telp/Fax. (024)8508015, e-mail:
ekonomi@unnes.ac.id

Semarang, 20 Juli 2011

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Anggota KPRI Mandiri

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diperlukannya data dalam rangka penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Minat berkoperasi, Kepercayaan anggota, Komitmen organisasi, Dan Kualitas pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan”** maka peneliti bermaksud mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul tersebut di atas.

Peneliti memohon kerjasama bapak/ ibu/ saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Atas kerjasama dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Peneliti

Istiqomah

KISI-KISI PERTANYAAN

No	Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1	Pengetahuan Perkoperasian	1) Pengertian koperasi	1,2	2
		2) Landasan dan Asas Koperasi	3,4	2
		3) Tujuan Koperasi	5,6	
		4) Fungsi dan Peran Koperasi	7, 8	2
		5) Hak dan Kewajiban anggota	9,10	2
		6) Prinsip Koperasi	11,12	3
		7) Perangkat organisasi koperasi	13,14, 15	2
2	Minat Berkoperasi	1) Perasaan senang berkoperasi	16	1
		2) Perhatian pada koperasi	17,18	2
		3) konsentrasi pada kegiatan koperasi	19,20	2
		4) Kesadaran berkoperasi	21, 22	2
		5) Kemauan dalam kegiatan berkoperasi	23,24	2
		6) Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi	25,26	2
3	Kepercayaan Anggota	1) Keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi	27,28	2
		2) Mudah diajak berkerja sama merealisasikan program kerja koperasi	29	1
		3) Manfaat yang diperoleh melalui koperasi	30,31	2
4	Komitmen Organisasi	1) Penerimaan terhadap tujuan organisasi	32,33	2
		2) Keinginan untuk bekerja keras	34,35	2
		3) Hasrat untuk bertahan menjadi anggota koperasi	36	1

5.	Kualitas Pelayanan	1) Keandalan 2) Daya tanggap 3) Keterjaminan 4) Empati 5) Keberwujudan fisik	37 38,39 40,41 42,43 44,45	1 2 2 2 2
6	Partisipasi Anggota	1) Partisipasi dalam rapat anggota tahunan 2) Partisipasi dalam pemodalan 3) Partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa	46,47 48,49 50,51	2 2 2



2. Untuk melegalisasi KPRI yang telah Bapak/Ibu dirikan agar menjadi sebuah badan usaha yang memiliki badan hukum, kemana Bapak/Ibu harus mendaftarkan akta pendiriannya?
 - a. Dinas Koperasi
 - b. Dinas perindustrian, perdagangan, dan koperasi
 - c. Dinas perdagangan
 - d. Dinas sosial
3. Ada seorang anggota koperasi Bapak/Ibu yang dipindah keluar kota oleh pemerintah pusat, bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait dengan status keanggotaannya?
 - a. Anggota tersebut dinyatakan keluar dengan musyawarah bersama seluruh anggota
 - b. Pengurus mengadakan konsultasi kepada badan pengawas koperasi
 - c. Secara langsung sudah keluar/tidak menjadi anggota koperasi lagi
 - d. Menyerahkan semuanya kepada pengurus
4. Pada 2 tahun lalu ada anggota koperasi Bapak/Ibu meninggal dunia. Menurut Bapak/Ibu sebagai anggota koperasi apa yang seharusnya dilakukan untuk meringankan beban keluarga yang ditinggal?
 - a. Koperasi yang menghimpun dana untuk membantu keluarga tersebut
 - b. Anggota yang menghimpun dana untuk membantu keluarga tersebut
 - c. Masing-masing anggota datang sendiri-sendiri
 - d. Tidak tahu
5. Ada seorang yang bukan anggota koperasi berbelanja di toko koperasi Bapak/Ibu, dan berbelanja dengan jumlah yang lebih banyak daripada jumlah barang yang Bapak/Ibu beli. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sebagai pemilik koperasi?

- a. Memperbolehkan karena koperasi memiliki tujuan melayani anggota khususnya dan masyarakat umumnya
 - b. Memperbolehkan dengan syarat tidak hutang
 - c. Konsultasi kepada pengurus terlebih dahulu
 - d. Tidak diperbolehkan
6. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, menurut Bapak/Ibu boleh apa tidak koperasi membuka usaha baru?
- a. Diperbolehkan
 - b. Sesuai kesepakatan
 - c. Dipertimbangkan
 - d. Tidak diperbolehkan
7. Pada RAT tahun 2010 pengurus koperasi mengusulkan adanya program penyuluhan pendidikan perkoperasian pada tahun 2011. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sebagai anggota koperasi?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Pada pertengahan bulan lalu ada anggota koperasi yang berbelanja di toko koperasi namun transaksi pembeliannya dengan kredit/hutang dan pelunasannya akan dibayar setelah penerimaan gaji awal bulan. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sebagai pemilik koperasi, apakah Bapak/Ibu setuju dengan sistem transaksi tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Pada tahun tutup buku koperasi, semua anggota koperasi memperoleh SHU yang berbeda-beda. Ada seorang anggota yang komplain karena memperoleh SHU yang sedikit. Menurut Bapak/Ibu bagaimana seharusnya SHU itu dibagikan?
- a. SHU dibagikan sesuai dengan besarnya jasa masing-masing anggota
 - b. SHU dibagikan sesuai dengan besarnya simpanan yang disetorkan
 - c. SHU dibagi sama rata ke semua anggota

- d. SHU dibagi sesuai jabatan
10. Ada sebuah koperasi, 3 minggu yang lalu seorang anggota keluar kemudian masuk menjadi anggota koperasi lagi, bagaimana sikap Bapak/Ibu?
- a. Diperbolehkan
b. Sesuai kesepakatan
c. Dipertimbangkan
d. Tidak diperbolehkan
11. Ada seorang anggota koperasi Bapak/Ibu yang sering tidak menghadiri rapat yang diadakan koperasi, padahal anggota tersebut diundang. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?
- a. Harus menghadiri karena merupakan kewajiban
b. Menghadiri rapat anggota untuk memenuhi undangan
c. Mewakikan kepada orang lain
d. Tidak perlu hadir karena sibuk
12. Pada Lima bulan yang lalu ada seorang anggota di koperasi Bapak/Ibu yang belum membayar simpanan wajib selama tiga bulan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu?
- a. Pengurus mencabut keanggotaannya sementara
b. Pengurus berusaha menarik iurannya
c. Pengurus meminta saran dari pengawas
d. Pengurus membiarkan saja
13. Hak anggota dapat mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus. Boleh apa tidak dalam rapat ada juru bicara utusan kelompok anggota yang menyampaikan saran, usul pertanyaan secara lisan kepada pimpinan rapat.
- a. Diperbolehkan
b. Sesuai kesepakatan
c. Sesuai keputusan
d. Tetap dilaksanakan
14. Di koperasi akan mengangkat pengurus baru, bagaimana cara memilih pengurus?
- a. Diangkat melalui rapat anggota
b. Dipilih beberapa anggota
c. Memilih pengurus lama yang sudah berpengalaman

- d. Menyerahkan kepada koperasi
15. Pengawas dalam KPRI tugasnya sebagai apa?
- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
 - b. Melakukan pengawasan jalannya koperasi
 - c. Melakukan pengawasan terhadap pengurus dan anggota
 - d. Melakukan pengawasan terhadap anggota

2) Minat Berkoperasi

16. Setiap RAT diadakan selama 3 jam, berapa lama Bapak/Ibu mengikutinya?
- a. 3 jam karena menyenangkan
 - b. 2 jam karena saya sibuk
 - c. 1 jam karena membosankan
 - d. Belum pernah mengikuti karena malas
17. Jika ada hal-hal yang menurut Bapak/ Ibu belum jelas tentang masalah yang dibicarakan dalam Rapat Anggota, apakah Bapak/ Ibu menanyakannya ?
- a. Selalu menanyakan pada saat Rapat Anggota
 - b. Menanyakan pada pengurus setelah Rapat Anggota
 - c. Menanyakan kesesama anggota yang dekat
 - d. Tidak menanyakannya
18. Apakah Bapak/ Ibu selalu menanyakan perkembangan koperasi pada pengurus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu pernah tidak diundang untuk datang dalam RAT selama 3 tahun terakhir?
- a. Tidak pernah
 - b. 1 kali
 - c. 2 kali
 - d. 3 kali
20. Pada saat RAT setiap anggota mendapat laporan Tahunan, berapa halaman biasanya Bapak/Ibu membaca isi laporan?

- a. > 20 halaman
 - b. 11-20 halaman terutama tentang SHU
 - c. 1-20 halaman saja
 - d. Tidak membaca
21. Sebagai anggota KPRI Mandiri, apakah Bapak/ Ibu telah mengembalikan pinjaman dana koperasi tepat pada waktunya?
- a. Lunas sebelum batas waktu pengembalian
 - b. Lunas tepat batas waktu pengembalian
 - c. Baru $\frac{1}{2}$ bagian dilunasi sampai batas waktu pengembalian
 - d. Belum sama sekali dilunasi sampai batas waktu pengembalian
22. Sebagai anggota KPRI Mandiri, apakah yang memotivasi Bapak/ Ibu menyukai berbelanja di toko koperasi daripada di tempat lain?
- a. Berbelanja di toko koperasi sama dengan memberi pendapatan pada usaha sendiri.
 - b. Pelayanannya ramah dan memuaskan
 - c. Bisa berbelanja dengan kredit
 - d. Sering diajak teman untuk berbelanja di toko koperasi
23. Apakah yang mendorong Bapak/ Ibu untuk menghadiri (mengikuti) jalannya Rapat Anggota?
- a. Ingin berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti perkembangan koperasi
 - b. Ingin mengetahui isi rapat
 - c. Karena diajak oleh anggota-anggota yang lain
 - d. Tidak pernah menghadiri rapat
24. Setelah rapat anggota, apakah Bapak/ Ibu selalu melaksanakan hasil keputusan rapat tersebut?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu petugas toko dalam melayani pembeli saat toko ramai?
- a. ≥ 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
 - d. Tidak pernah

- b. 2 kali
d. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu pengurus mempersiapkan RAT dalam 2 tahun?
- a. \geq kali
c. 1 kali
- b. 2 kali
d. Tidak pernah

3) Kepercayaan Anggota

27. Berdasarkan pengamatan Bapak/ Ibu, bagaimana keaktifan pengurus di dalam koperasi?

- a. Sangat aktif
c. Cukup aktif
- b. Aktif
d. Kurang aktif

28. Berdasarkan pengamatan Bapak/ Ibu, Berapa kali dalam seminggu pengurus datang ke koperasi?

- a. 5-6 kali
c. 1-2 kali
- b. 3-4 kali
d. Tidak pernah

29. Apakah pendapat Bapak/Ibu tentang jaminan resiko kredit yang diterapkan sebagai syarat pinjaman?

- a. Jaminan tersebut dilaksanakan karena menjadi syarat kesepakatan bersama
- b. Jaminan tersebut untuk antisipasi kekosongan kas dan perputaran modal
- c. Jaminan tersebut akan dinikmati kembali oleh anggota
- d. Jaminan tersebut tidak perlu dilaksanakan

30. Apakah manfaat yang Bapak/ibu dapatkan dengan melakukan simpanan/menabung di koperasi?

- a. Manfaat keanggotaan berupa perolehan SHU dan jaminan keamanan karena anggota merupakan pemilik
- b. Memperoleh manfaat keanggotaan berupa SHU
- c. Mendapatkan jaminan keamanan
- d. Tidak bermanfaat dan lebih suka melakukan pinjaman di lembaga keuangan lain

31. Apakah Bapak/Ibu merasa hemat bila membeli barang di koperasi?

- a. Sangat hemat
- b. Cukup hemat
- c. Kurang membantu
- d. Tidak membantu

4) Komitmen Organisasi

32. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

33. Mensejahterakan anggota adalah tujuan utama bagi koperasi. Apabila ada masyarakat yang berbelanja di toko koperasi boleh apa tidak?

- a. Diperbolehkan
- b. Sesuai kesepakatan
- c. Dipertimbangkan
- d. Tidak diperbolehkan

34. Berapa kali Bapak/Ibu datang ke koperasi untuk menanyakan kepada pengurus mengenai perkembangan koperasi dalam satu tahun terakhir?

- a. > 5 kali
- b. 3-5 kali
- c. 1-2 kali
- d. Tidak pernah

35. Ketika Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyuluhan yang berupa pendidikan perkoperasian yang diadakan oleh KPRI Mandiri, berapa waktu yang dibutuhkan sampai Bapak/Ibu mengerti tentang perkoperasian tersebut?

- a. 1-2 hari setelah mengikuti
- b. 3-4 hari setelah mengikuti
- c. 5-6 hari setelah mengikuti
- d. > 7 hari setelah mengikuti

36. Ada KPRI lain yang lebih maju dibandingkan dengan KPRI Mandiri, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai anggota KPRI Mandiri?

- a. Tetap bertahan di KPRI Mandiri dan berusaha keras mengembangkannya
- b. Tetap bertahan di KPRI Mandiri
- c. Tidak menghiraukan
- d. Pindah ke KPRI lain yang lebih maju

5) Kualitas pelayanan

37. Ketika Bapak/Ibu datang ke KPRI Mandiri, berapa lama Bapak/Ibu mengantri untuk dilayani?

- a. ≤ 10 menit
- b. 11-20 menit
- c. 21-30 menit
- d. ≥ 31 menit

38. Bagaimana sikap petugas toko KPRI Mandiri terhadap Bapak/Ibu?

- a. Petugas sangat ramah dalam melayani
- b. Petugas ramah dalam melayani
- c. Petugas kurang ramah dalam melayani
- d. Petugas tidak ramah dalam melayani

39. Ketika Bapak/Ibu berbelanja di toko KPRI, apakah pernah menemukan barang dalam keadaan rusak?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Selalu

40. Dengan tingkat kecepatan pelayanan yang diberikan, apakah pernah bagian kasir pada unit pertokoan melakukan kesalahan perhitungan dalam melayani Bapak/Ibu?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Selalu

41. Bagaimana penampilan petugas toko KPRI Mandiri ketika melayani pelanggan?

- a. Sangat rapih
- b. Rapih
- c. Kurang rapih
- d. Tidak rapih

42. Ketika Bapak/Ibu kesulitan mencari barang yang dibutuhkan, berapa lama petugas toko mencarikan barang yang Bapak/Ibu butuhkan?

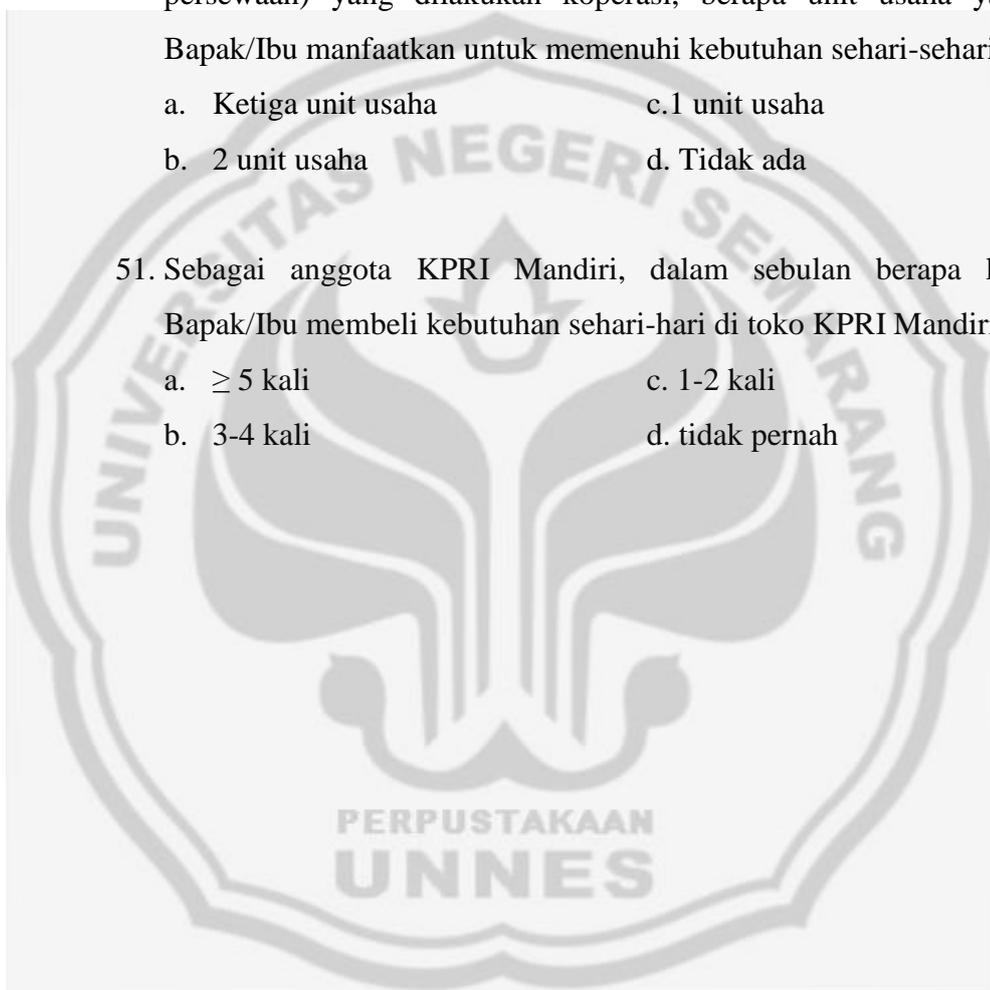
- a. 1-5 menit
b. 6-10 menit
- c. 10-15 menit
d. Di atas 15 menit
43. Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai petugas yang tidak ramah dalam melayani pembeli?
- a. Tidak pernah
b. Kadang-kadang
- c. Sering
d. Selalu
44. Apakah gedung yang dimiliki KPRI Mandiri yang digunakan sebagai tempat usaha sudah memadai?

- a. Sangat memadai
b. Memadai
- c. Kurang memadai
d. Tidak memadai
45. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apakah menurut Bapak/Ibu gedung pertokoan bersih dan penataan ruang rapih?
- a. Sangat bersih dan rapih
b. Bersih dan rapih
- c. Kurang bersih dan rapih
d. Tidak bersih dan rapih

6) Partisipasi Anggota

46. Ketika Bapak/Ibu mendapat undangan RAT, apakah Bapak/Ibu selalu menghadiri RAT tersebut?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
47. Selama Bapak/Ibu menjadi anggota koperasi, apakah Bapak/Ibu mempunyai gagasan/ide untuk diungkapkan dalam rapat anggota?
- a. Selalu mempunyai gagasan/ide dan diungkapkan dalam rapat anggota
- b. Kadang-kadang mempunyai gagasan/ide dan diungkapkan dalam rapat anggota
- c. Kadang-kadang mempunyai gagasan/ide, tetapi tidak diungkapkan dalam rapat anggota
- d. Tidak pernah mempunyai gagasan/ide
48. Sebagai anggota KPRI Mandiri, apakah Bapak/Ibu telah membayar simpanan pokok tepat pada waktunya?
- a. Lunas ketika mulai masuk menjadi anggota koperasi

- b. Lunas setelah beberapa bulan menjadi anggota koperasi
 - c. Baru $\frac{1}{2}$ bagian dilunasi
 - d. Belum sama sekali dilunasi
49. Apakah setiap bulan Bapak/ Ibu selalu membayar simpanan wajib?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
50. Dari ke 3 unit usaha (unit pertokoan, unit simpan pinjam, unit persewaan) yang dilakukan koperasi, berapa unit usaha yang Bapak/Ibu manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari?
- a. Ketiga unit usaha
 - b. 2 unit usaha
 - c. 1 unit usaha
 - d. Tidak ada
51. Sebagai anggota KPRI Mandiri, dalam sebulan berapa kali Bapak/Ibu membeli kebutuhan sehari-hari di toko KPRI Mandiri?
- a. ≥ 5 kali
 - b. 3-4 kali
 - c. 1-2 kali
 - d. tidak pernah



PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Butir soal valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1 untuk variabel

Pengetahuan perkoperasian (X1)

No.	Soal No. 1(X1)	Skor total(Y)	X ²	Y ²	XY
1.	4	57	16	3249	228
2.	3	49	9	2401	147
3.	2	36	4	1296	72
4.	4	39	16	1521	156
5.	3	46	9	2116	138
6.	3	33	9	1089	99
7.	4	56	16	3136	224
8.	1	26	1	676	26
9.	2	42	4	1764	84
10.	3	49	9	2401	147
11.	4	48	16	2304	192
12.	3	36	9	1296	108
13.	3	37	9	1369	111
14.	3	44	9	1936	132
15.	4	43	16	1849	172
16.	4	55	16	3025	220
17.	2	28	4	784	56
18.	3	38	9	1444	114
19.	4	42	16	1764	168
20.	3	38	9	1444	114
Σ	62	842	206	36864	2708

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 2708) - (62)(842)}{\sqrt{\{(20 \times 206) - (62)^2\} \{(20 \times 36864) - (842)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.7$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.7, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0.7 > 0,444$), maka soal no 1 valid.

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 16 untuk variabel **Minat Berkoperasi (X2)**

No.	Soal No 16(X2)	Skor total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	1	35	1	1225	35
2	2	31	4	961	62
3	1	31	1	961	31
4	4	35	16	1225	140
5	2	31	4	961	62
6	2	25	4	625	50
7	2	32	4	1024	64
8	2	24	4	576	48
9	1	31	1	961	31
10	3	35	9	1225	105
11	1	26	1	676	26
12	3	30	9	900	90
13	1	29	1	841	29
14	2	20	4	400	40
15	2	29	4	841	58
16	3	45	9	2025	135
17	4	27	16	729	108
18	2	31	4	961	62
19	1	27	1	729	27
20	3	45	9	2025	135
Σ	42	619	106	19871	1338

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 1338) - (42)(619)}{\sqrt{\{(20 \times 106) - (42)^2\}\{(20 \times 19871) - (619)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.338$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.338, karena $r_{xy} < r_{tabel}$ ($0.338 < 0,444$), maka soal no 16 invalid.

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 28 untuk variabel

Kepercayaan anggota (X3)

No.	Soal No. 28 (X3)	Skor total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	3	18	9	324	54
2	2	14	4	196	28
3	3	17	9	289	51
4	4	21	16	441	84
5	4	23	16	529	92
6	3	14	9	196	42
7	2	18	4	324	36
8	4	22	16	484	88
9	2	16	4	256	32
10	3	18	9	324	54
11	2	13	4	169	26
12	2	15	4	225	30
13	1	14	1	196	14
14	3	17	9	289	51
15	2	16	4	256	32
16	4	21	16	441	84
17	3	15	9	225	45
18	2	14	4	196	28
19	2	14	4	196	28
20	3	19	9	361	57
Σ	54	339	160	5917	956

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 956) - (54)(339)}{\sqrt{\{(20 \times 160) - (54)^2\}\{(20 \times 5917) - (339)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.826$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.826, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ (0.826 > 0,444), maka soal no 28 valid.

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 28 untuk variabel

Komitmen Organisasi (X4)

No.	Soal No. 34 (X40)	Skor total(Y)	X ²	Y ²	XY
1	3	16	9	256	48
2	4	17	16	289	68
3	3	14	9	196	42
4	4	13	16	169	52
5	4	18	16	324	72
6	3	14	9	196	42
7	4	19	16	361	76
8	3	11	9	121	33
9	4	15	16	225	60
10	3	15	9	225	45
11	4	20	16	400	80
12	2	11	4	121	22
13	3	14	9	196	42
14	2	14	4	196	28
15	2	15	4	225	30
16	4	19	16	361	76
17	3	13	9	169	39
18	4	17	16	289	68
19	2	13	4	169	26
20	3	17	9	289	51
Σ	64	305	216	4777	1000

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 1000) - (64)(305)}{\sqrt{\{(20 \times 216) - (64)^2\} \{(20 \times 4777) - (305)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.64$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.64, karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($0.64 > 0,444$), maka soal no 34 valid.

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 39 untuk variabel **Kualitas Pelayanan (X5)**

No	Soal No. 39(X5)	Skor Total(Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	37	16	1369	148
2	3	37	9	1369	111
3	4	39	16	1521	156
4	2	30	4	900	60
5	3	28	9	784	84
6	2	31	4	961	62
7	3	35	9	1225	105
8	2	25	4	625	50
9	4	39	16	1521	156
10	3	30	9	900	90
11	4	35	16	1225	140
12	3	31	9	961	93
13	4	34	16	1156	136
14	2	32	4	1024	64
15	4	33	16	1089	132
16	3	27	9	729	81
17	2	21	4	441	42
18	2	30	4	900	60
19	4	37	16	1369	148
20	3	35	9	1225	105
Σ	61	646	199	21294	2023

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 2023) - (61)(646)}{\sqrt{\{(20 \times 199) - (61)^2\}\{(20 \times 21294) - (646)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.708$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.708, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ (0.708 > 0,444), maka soal no 39 valid.

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 49 untuk variabel

Partisipasi Anggota (Y)

No.	Soal No. 49(Y)	Skor total(Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	23	16	529	92
2	2	13	4	169	26
3	3	14	9	196	42
4	2	15	4	225	30
5	1	15	1	225	15
6	3	15	9	225	45
7	2	15	4	225	30
8	4	18	16	324	72
9	3	17	9	289	51
10	4	24	16	576	96
11	3	22	9	484	66
12	2	13	4	169	26
13	4	18	16	324	72
14	3	13	9	169	39
15	3	15	9	225	45
16	4	20	16	400	80
17	2	14	4	196	28
18	3	18	9	324	54
19	2	16	4	256	32
20	4	23	16	529	92
Σ	58	341	184	6059	1033

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 1033) - (58)(341)}{\sqrt{\{(20 \times 184) - (58)^2\}\{(20 \times 6059) - (341)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.709$$

hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0.709, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ (0.709 > 0,444), maka soal no 49 valid.

PERHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Pengetahuan perkoperasian (X1)**.

$$\begin{aligned} \sigma^2_{\square} &= \sigma^2_1 + \sigma^2_2 + \dots + \sigma^2_{15} \\ &= 0,69 + 0,45 + \dots + 0,9 \\ &= 11,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma^2_t &= \frac{36864 - \frac{(842)^2}{20}}{20} \\ &= 70,79 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left[\frac{15}{(15-1)} \right] \left[1 - \frac{11,61}{70,79} \right]$$

$$= 0,896$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,896 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Minat Berkoperasi (X2)**

$$\begin{aligned} \sigma^2_{\square} &= \sigma^2_{16} + \sigma^2_{17} + \dots + \sigma^2_{27} \\ &= 0,89 + 0,7475 + \dots + 1,0275 \\ &= 9,3025 \end{aligned}$$

$$\sigma^2_t = \frac{19871 - \frac{(619)^2}{20}}{20}$$

$$= 35,6475$$

$$r_{ii} = \left[\frac{12}{(12-1)} \right] \left[1 - \frac{9,3025}{35,6475} \right]$$

$$= 0,806$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,806 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Kepercayaan Anggota (X3)**

$$\sigma^2_{\square} = \sigma^2_{28} + \sigma^2_{29} + \dots + \sigma^2_{33}$$

$$= 0,71 + 0,5475 + \dots + 0,6475$$

$$= 3,6875$$

$$\sigma^2_t = \frac{5917 - \frac{(339)^2}{20}}{20}$$

$$= 8,5475$$

$$r_{11} = \left[\frac{6}{(6-1)} \right] \left[1 - \frac{3,6875}{8,5475} \right]$$

$$= 0,682$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,682 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Komitmen Organisasi (X4)**

$$\sigma^2_{\square} = \sigma^2_{34} + \sigma^2_{35} + \dots + \sigma^2_{38}$$

$$= 0,56 + 0,6875 + \dots + 0,44$$

$$= 3,0825$$

$$\sigma^2_t = \frac{4777 - \frac{(305)^2}{20}}{20}$$

$$= 6,2875$$

$$r_{11} = \left[\frac{5}{(5-1)} \right] \left[1 - \frac{3,0825}{6,2875} \right]$$

$$= 0,637$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,637 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Kualitas Pelayanan (X5)**

$$\sigma^2_{\square} = \sigma^2_{39} + \sigma^2_{40} + \dots + \sigma^2_{48}$$

$$= 0,6475 + 0,3875 + \dots + 0,6$$

$$= 5,09$$

$$\sigma^2_t = \frac{21294 - \frac{(646)^2}{20}}{20}$$

$$= 21,41$$

$$r_{11} = \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{5,09}{21,41} \right]$$

$$= 0,846$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,846 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

$$\sigma^2_{\square} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hasil perhitungan untuk variabel **Partisipasi Anggota (Y)**

$$\sigma^2_{\square} = \sigma^2_{49} + \sigma^2_{50} + \dots + \sigma^2_{54}$$

$$= 0,79 + 0,7875 + \dots + 1,04$$

$$= 4,1825$$

$$\sigma^2_t = \frac{6059 - \frac{(341)^2}{20}}{20}$$

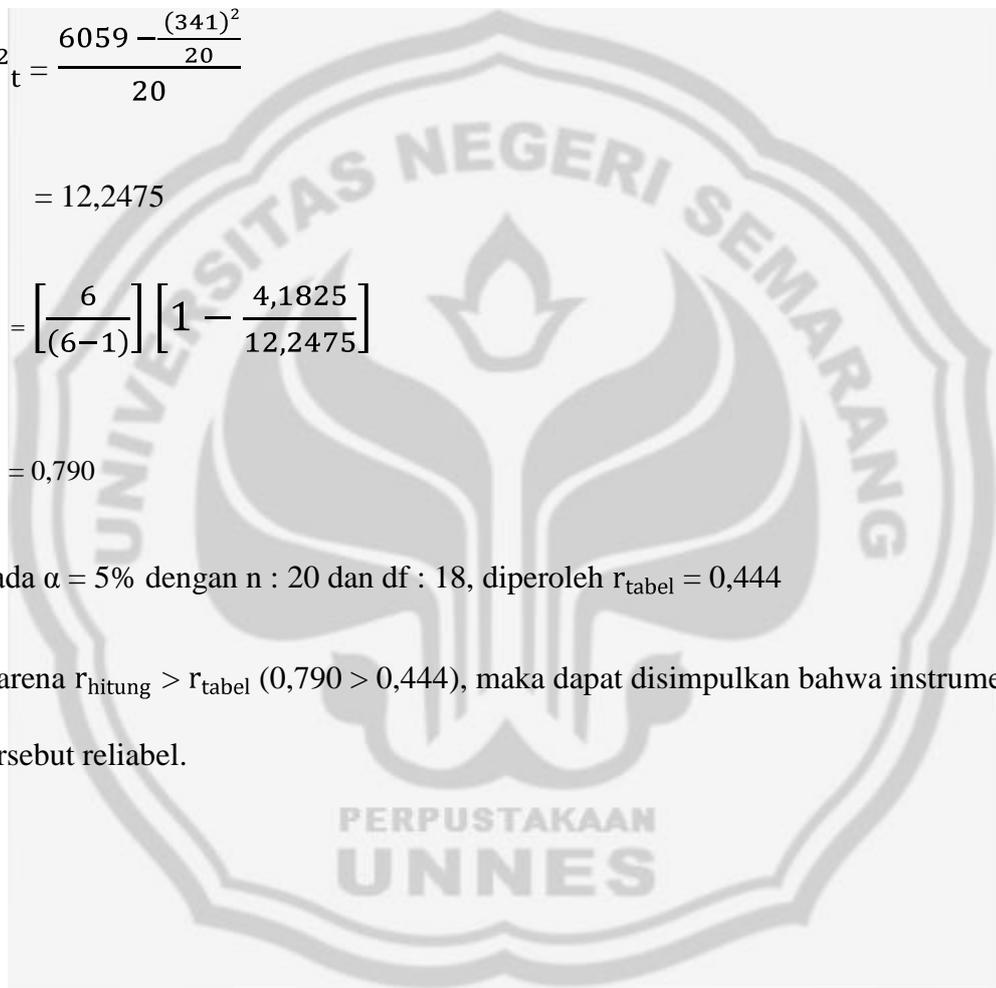
$$= 12,2475$$

$$r_{11} = \left[\frac{6}{(6-1)} \right] \left[1 - \frac{4,1825}{12,2475} \right]$$

$$= 0,790$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n : 20$ dan $df : 18$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,790 > 0,444$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.



Lampiran 6

Analisis Deskriptif Persentase

1. Variabel Pengetahuan perkoperasian

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 15 \times 4 = 4800$

Data minimal = $80 \times 15 \times 1 = 1200$

Range = $4800 - 1200 = 3600$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{3600}{4} = 900$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$3900 \leq \text{skor} \leq 4800$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	36	45
$3000 \leq \text{skor} \leq 3899$	62,51 – 81,25	Tinggi	44	55
$2100 \leq \text{skor} \leq 2999$	43,75 – 62,50	Rendah	0	0
$1200 \leq \text{skor} \leq 2099$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 3802

Skor Maksimal = 4800

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

= $\frac{3802}{4800} \times 100 \%$

$$= 79,2$$

Kriteria = Tinggi

1.1 Indikator pengertian koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	58	72,5
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	14	17,5
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	8	10
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,74	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 551

Skor Maksimal = 640

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

$$= \frac{551}{640} \times 100 \%$$

$$= 86,1$$

Kriteria = Sangat tinggi

1.2 Indikator Landasan dan asas koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	22	28
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	37	46
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	21	26
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 484$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{484}{640} \times 100 \% \\
 &= 75,6
 \end{aligned}$$

Kriteria = Tinggi

1.3 Indikator Tujuan koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	45	56
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	24	30
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	11	14
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 539

Skor Maksimal = 640

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{539}{640} \times 100 \% \\
 &= 84,2
 \end{aligned}$$

Kriteria = sangat tinggi

1.4 Indikator Fungsi dan Peran koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	32	40
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	37	46
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	11	14
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 506

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{506}{640} \times 100 \%$$

$$= 79,1$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

1.5 Indikator Hak dan Kewajiban anggota

$$\text{Range} = \text{Data maksimal- data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	20	25
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	26	33
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	34	42
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 458$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{458}{640} \times 100 \%$$

$$= 71,6$$

Kriteria = Tinggi

1.6 Indikator Prinsip koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	22	28
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	32	40
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	26	32
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 475$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{475}{640} \times 100 \%$$

$$= 74,2$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

1.7 Indikator Perangkat organisasi koperasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 3 \times 4 = 960$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 3 \times 1 = 240$$

$$\text{Range} = 960 - 240 = 720$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{720}{4} = 180$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$780 \leq \text{skor} \leq 960$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	43	54
$600 \leq \text{skor} \leq 779$	62,51 – 81,25	Tinggi	36	45
$420 \leq \text{skor} \leq 599$	43,75 – 62,50	Rendah	1	1
$240 \leq \text{skor} \leq 419$	25,00 – 43,74	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 786$$

$$\text{Skor Maksimal} = 960$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{789}{960} \times 100 \%$$

$$= 81,9$$

Kriteria = Sangat tinggi

2 Deskripsi Variabel Minat Berkoperasi

Range = Data maksimal- data minimal

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 11 \times 4 = 3520$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 11 \times 1 = 880$$

$$\text{Range} = 3520 - 880 = 2640$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{2640}{4} = 660$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$2860 \leq \text{skor} \leq 3520$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	36	45
$2200 \leq \text{skor} \leq 2859$	62,51 – 81,25	Tinggi	44	55
$1540 \leq \text{skor} \leq 2199$	43,75 – 62,50	Rendah	0	0
$880 \leq \text{skor} \leq 1539$	25,00 – 43,74	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 2790$$

$$\text{Skor Maksimal} = 3520$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2790}{3520} \times 100 \%$$

$$= 79,3$$

$$\text{Kriteria} = \text{Sangat tinggi}$$

2.1 Indikator perasaan senang berkoperasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 1 \times 4 = 320$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 1 \times 1 = 80$$

$$\text{Range} = 320 - 80 = 240$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{240}{4} = 60$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$260 \leq \text{skor} \leq 320$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	62	78
$200 \leq \text{skor} \leq 259$	62,51 – 81,25	Tinggi	18	22
$140 \leq \text{skor} \leq 199$	43,75 – 62,50	Rendah	0	0
$80 \leq \text{skor} \leq 139$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 302$$

$$\text{Skor Maksimal} = 320$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{302}{320} \times 100 \%$$

$$= 94,4$$

$$\text{Kreteria} = \text{Sangat tinggi}$$

2.2 Indikator Perhatian pada koperasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	19	24
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 - 81,25	Tinggi	11	14
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 - 62,50	Rendah	38	47
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	12	15

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 412$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{412}{640} \times 100 \%$$

$$= 64,4$$

$$\text{Kreteria} = \text{Tinggi}$$

2.3 Indikator Konsentrasi pada kegiatan koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	39	49
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	22	27
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	15	19
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	4	5

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 508

Skor Maksimal = 640

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

$$= \frac{508}{640} \times 100 \%$$

$$= 79,4$$

Kriteria = Tinggi

2.4 Indikator kesadaran berkolaborasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	35	44
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	29	36
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	16	20
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 503$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{503}{640} \times 100 \%$$

$$= 78,6$$

Kriteria = Tinggi

2.5 Indikator Kemauan dalam kegiatan berkoperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	59	74
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	15	19
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	6	8
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 562

Skor Maksimal = 640

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

$$= \frac{562}{640} \times 100 \%$$

$$= 87,8$$

Kriteria = Sangat tinggi

2.6 Indikator Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	35	44
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	29	36
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	16	20
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 503

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{503}{640} \times 100 \%$$

$$= 78,6$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

3 Deskripsi Variabel Kepercayaan anggota

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 5 \times 4 = 1600$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 5 \times 1 = 400$$

$$\text{Range} = 1600 - 400 = 1200$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1200}{4} = 300$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$1300 \leq \text{skor} \leq 1600$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	16	20
$1000 \leq \text{skor} \leq 1299$	62,51 – 81,25	Tinggi	50	62
$700 \leq \text{skor} \leq 999$	43,75 – 62,50	Rendah	14	18
$400 \leq \text{skor} \leq 699$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 1157$$

$$\text{Skor Maksimal} = 1600$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1157}{1600} \times 100 \%$$

$$= 72,3$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

3.1 Indikator keteladanan pengurus dalam kegiatan berkoperasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	13	16
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	17	21
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	47	59
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	3	4

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 423$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{423}{640} \times 100 \%$$

$$= 66,1$$

Kriteria = Tinggi

3.2 Indikator Mudah diajak bekerjasama merealisasikan program kerja koperasi

Range = Data maksimal- data minimal

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 1 \times 4 = 320$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 1 \times 1 = 80$$

$$\text{Range} = 320 - 80 = 240$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{240}{4} = 60$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$260 \leq \text{skor} \leq 320$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	31	39
$200 \leq \text{skor} \leq 259$	62,51 – 81,25	Tinggi	23	29
$140 \leq \text{skor} \leq 199$	43,75 – 62,50	Rendah	22	28
$80 \leq \text{skor} \leq 139$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	4	5

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 241$$

$$\text{Skor Maksimal} = 320$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{241}{320} \times 100 \%$$

$$= 75,3$$

Kriteria = Tinggi

3.3 Indikator Manfaat yang diperoleh melalui berkoperasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	34	43
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 - 81,25	Tinggi	25	31
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 - 62,50	Rendah	21	26
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 493$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{493}{640} \times 100 \%$$

$$= 77,03$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

4. Deskripsi Variabel Komitmen organisasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 5 \times 4 = 1600$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 5 \times 1 = 400$$

$$\text{Range} = 1600 - 400 = 1200$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1200}{4} = 300$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$1300 \leq \text{skor} \leq 1600$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	6	8
$1000 \leq \text{skor} \leq 1299$	62,51 – 81,25	Tinggi	58	72
$700 \leq \text{skor} \leq 999$	43,75 – 62,50	Rendah	16	20
$400 \leq \text{skor} \leq 699$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 1125$$

$$\text{Skor Maksimal} = 1600$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1125}{1600} \times 100 \%$$

$$= 70,3$$

$$\text{Kreteria} = \text{Tinggi}$$

4.1 Indikator penerimaan terhadap tujuan organisasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	44	55
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	24	30
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	12	15
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 518$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{518}{640} \times 100 \%$$

$$= 80,9$$

$$\text{Kreteria} = \text{Tinggi}$$

4.2 Indikator Keinginan untuk bekerja keras

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	3	4
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	7	9
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	49	61
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	21	26

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 338

Skor Maksimal = 640

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

$$= \frac{338}{640} \times 100 \%$$

$$= 52,8$$

Kriteria = Rendah

4.3 Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 1 \times 4 = 320$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 1 \times 1 = 80$$

$$\text{Range} = 320 - 80 = 240$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{240}{4} = 60$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$260 \leq \text{skor} \leq 320$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	42	53
$200 \leq \text{skor} \leq 259$	62,51 – 81,25	Tinggi	25	31
$140 \leq \text{skor} \leq 199$	43,75 – 62,50	Rendah	13	16
$80 \leq \text{skor} \leq 139$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 269$$

$$\text{Skor Maksimal} = 320$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{269}{320} \times 100 \%$$

$$= 84,1$$

Kriteria = Sangat tinggi

5. Deskripsi Variabel Kualitas pelayanan

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 9 \times 4 = 2880$

Data minimal = $80 \times 9 \times 1 = 720$

Range = $288 - 720 = 2160$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{2160}{4} = 540$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$2340 \leq \text{skor} \leq 2880$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	32	40
$1800 \leq \text{skor} \leq 2339$	62,51 – 81,25	Tinggi	47	59
$1260 \leq \text{skor} \leq 1799$	43,75 – 62,50	Rendah	1	1
$720 \leq \text{skor} \leq 1259$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 2298

Skor Maksimal = 2880

DP = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

= $\frac{2298}{2880} \times 100 \%$

$$= 79,8$$

Kriteria = Tinggi

5.1 Indikator Keandalan

Range = Data maksimal- data minimal

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 1 \times 4 = 320$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 1 \times 1 = 80$$

$$\text{Range} = 320 - 80 = 240$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{240}{4} = 60$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$260 \leq \text{skor} \leq 320$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	50	62
$200 \leq \text{skor} \leq 259$	62,51 – 81,25	Tinggi	27	34
$140 \leq \text{skor} \leq 199$	43,75 – 62,50	Rendah	3	4
$80 \leq \text{skor} \leq 139$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 287$$

$$\text{Skor Maksimal} = 320$$

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{287}{320} \times 100 \% \\
 &= 89,7
 \end{aligned}$$

Kriteria = Sangat tinggi

5.2 Indikator Daya tanggap

Range = Data maksimal- data minimal

Data maksimal = $80 \times 2 \times 4 = 640$

Data minimal = $80 \times 2 \times 1 = 160$

Range = $640 - 160 = 480$

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	51	64
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	21	26
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	8	10
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

Skor Total = 541

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{541}{640} \times 100 \%$$

$$= 84,5$$

$$\text{Kriteria} = \text{Sangat tinggi}$$

5.3 Indikator Keterjaminan

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 - 100	Sangat Tinggi	37	46
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	22	28
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	18	22
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	3	4

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 505$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{505}{640} \times 100 \%$$

$$= 78,9$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

5.4 Indikator Empati

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	24	30
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	32	40
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	24	30
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 478$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{478}{640} \times 100 \%$$

$$= 74,7$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

5.5 Indikator Keberwujudan fisik

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	29	36
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	26	33
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	24	30
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	1	1

$$\text{Skor Total} = 487$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{487}{640} \times 100 \%$$

$$= 76,1$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

6. Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 6 \times 4 = 1920$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 6 \times 1 = 480$$

$$\text{Range} = 1920 - 480 = 1440$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{1440}{4} = 360$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$1560 \leq \text{skor} \leq 1920$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	26	32
$1200 \leq \text{skor} \leq 1559$	62,51 – 81,25	Tinggi	52	65
$840 \leq \text{skor} \leq 1199$	43,75 – 62,50	Rendah	2	3
$480 \leq \text{skor} \leq 839$	25,00 – 43,74	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 1547$$

$$\text{Skor Maksimal} = 1920$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1547}{1920} \times 100 \%$$

$$= 80,6$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

6.1 Indikator Partisipasi Dalam Rapat Anggota Tahunan

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	39	49
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	23	29
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	18	22
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

$$\text{Skor Total} = 507$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{507}{640} \times 100 \%$$

$$= 79,2$$

$$\text{Kriteria} = \text{Tinggi}$$

6.2 Indikator Partisipasi Dalam Penanaman Modal

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	52	65
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	20	25
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	8	10
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 544$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{544}{640} \times 100 \%$$

$$= 85,0$$

$$\text{Kriteria} = \text{Sangat tinggi}$$

6.3 Indikator partisipasi dalam pemanfaatan usaha atau jasa

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Data maksimal} = 80 \times 2 \times 4 = 640$$

$$\text{Data minimal} = 80 \times 2 \times 1 = 160$$

$$\text{Range} = 640 - 160 = 480$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{480}{4} = 120$$

Interval Skor	Interval	Kreteria	Frekuensi	%
$520 \leq \text{skor} \leq 640$	81,26 – 100	Sangat Tinggi	33	41
$400 \leq \text{skor} \leq 519$	62,51 – 81,25	Tinggi	23	29
$280 \leq \text{skor} \leq 399$	43,75 – 62,50	Rendah	24	30
$160 \leq \text{skor} \leq 279$	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0

Data Hasil Penelitian diperoleh:

$$\text{Skor Total} = 496$$

$$\text{Skor Maksimal} = 640$$

$$\text{DP} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{496}{640} \times 100 \%$$

$$= 77,5$$

$$\text{Kreteria} = \text{Tinggi}$$

Lampiran 7

HASIL PERHITUNGAN REGRESI DENGAN SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Partisipasi anggota	80.5729	8.59156	80
Pengetahuan Perkoperasian	79.1458	4.30871	80
Minat berkoperasi	79.2614	6.74951	80
Kepercayaan anggota	72.3125	9.34378	80
Komitmen organisasi	70.3125	9.18666	80
Kualitas pelayanan	79.7917	6.81812	80

a

Correlations

		Partisipasi anggota	Pengetahuan Perkoperasian	Minat berkoperasi	Kepercayaan anggota	Komitmen organisasi	Kualitas pelayanan
Pearson Correlation	Partisipasi anggota	1.000	.508	.522	.636	.509	.496
	Pengetahuan Perkoperasian	.508	1.000	.280	.359	.369	.249
	Minat berkoperasi	.522	.280	1.000	.524	.078	.313
	Kepercayaan anggota	.636	.359	.524	1.000	.504	.243
	Komitmen organisasi	.509	.369	.078	.504	1.000	.119
	Kualitas pelayanan	.496	.249	.313	.243	.119	1.000
Sig. (1-tailed)	Partisipasi anggota	.	.000	.000	.000	.000	.000
	Pengetahuan Perkoperasian	.000	.	.006	.001	.000	.013
	Minat berkoperasi	.000	.006	.	.000	.246	.002
	Kepercayaan anggota	.000	.001	.000	.	.000	.015
	Komitmen organisasi	.000	.000	.246	.000	.	.147
	Kualitas pelayanan	.000	.013	.002	.015	.147	.
N	Partisipasi anggota	80	80	80	80	80	80
	Pengetahuan Perkoperasian	80	80	80	80	80	80
	Minat berkoperasi	80	80	80	80	80	80
	Kepercayaan anggota	80	80	80	80	80	80
	Komitmen organisasi	80	80	80	80	80	80
	Kualitas pelayanan	80	80	80	80	80	80

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.805 ^a	.648	.624	5.26983	27.196	5	74	.000

a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan, Komitmen organisasi, Minat berkoperasi, Pengetahuan Perkoperasian, Kepercayaan anggota

b. Dependent Variable: Partisipasi anggota

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3776.321	5	755.264	27.196	.000 ^a
	Residual	2055.059	74	27.771		
	Total	5831.380	79			

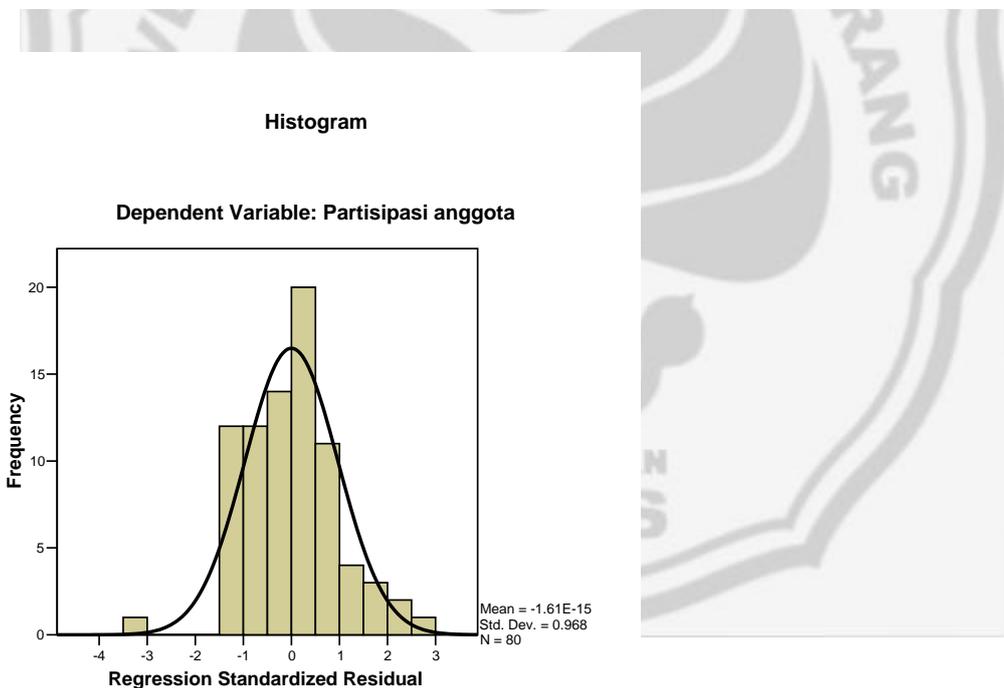
a. Predictors: (Constant), Kualitas pelayanan, Komitmen organisasi, Minat berkoperasi, Pengetahuan Perkoperasian, Kepercayaan anggota

b. Dependent Variable: Partisipasi anggota

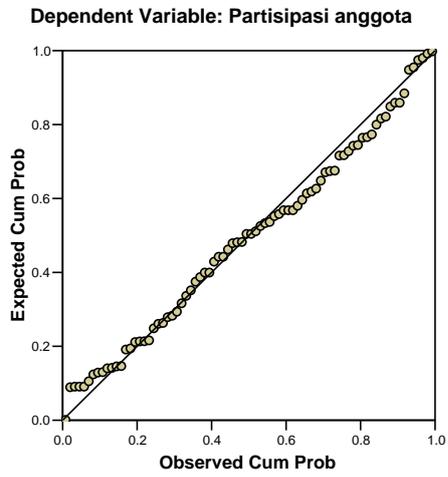
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.615	12.327		-2.808	.006			
	Pengetahuan Perkoperasian	.371	.156	.186	2.379	.020	.267	.778	1.100
	Minat berkoperasi	.294	.111	.231	2.654	.010	.295	.629	1.590
	Kepercayaan anggota	.225	.089	.245	2.523	.014	.281	.506	1.977
	Komitmen organisasi	.248	.080	.265	3.083	.003	.337	.646	1.547
	Kualitas pelayanan	.361	.093	.287	3.876	.000	.411	.871	1.148

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

